

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN  
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH SIDOHARJO, LAMONGAN  
MENJADI FULL DAY SCHOOL**

**Skripsi**

Diajukan kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. FIG : T-2007 / K11046
K	TANGGAL :
T-2007	
046	
K1	

Oleh:  
**SHOFA FATKHIYATI**  
NIM. D03303055



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
2007**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : SHOFA FATKHIYATI

NIM : DO3303055

Judul : MANAJEMEN PENGEMBANGAN SEKOLAH DASAR  
MUHAMMADIYAH SIDOHARJO LAMONGAN MENJADI  
FULL DAY SCHOOL

Ini telah diadakan pemeriksaan dan perbaikan sepatutnya, kiranya telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam munaqosah.

Surabaya, 28 Juni 2007

Pembimbing,



**Drs. Ali Maksum, M.Ag.**

**NIP. 150 275 465**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Shofa Fatkhiyati ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi  
Surabaya, 02 Agustus 2007  
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Drs. Nur Hamim, M. Ag  
NIP. 150246739

Ketua,

Drs. Ali Maksum, M. Ag  
NIP. 150275465

Sekretaris,

Mukhoiyaroh, M. Ag  
NIP. 150368420

Penguji I,

Prof. DR. H/Imam Bawani, MA  
NIP. 150170153

Penguji II,

Dra. Lilik Nofijantie, M.Pd.I  
NIP. 150274383

## ABSTRAK

**Judul** : Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar Muhammadiyah Sidoharjo, Lamongan Menjadi Full Day School  
**Peneliti** : Shofa Fatkhiyati.  
**Nim** : D03303055  
**Fakultas / Jurusan** : Tarbiyah / Kependidikan Islam

Dalam hal ini, masalah yang diteliti adalah tentang manajemen pengembangan yang ada di sekolah dasar Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan setelah menjadi full day school seperti sekarang ini. Dan yang akan diteliti lebih lanjut adalah tentang bentuk manajemen pengembangan, langkah-langkah yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah untuk menjadi full day school dan yang terakhir tentang alasan mengapa SD Muhammadiyah menjadi full day school.

Jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian diskriptif kualitatif naturalistik yaitu data yang diperoleh digambarkan secara keseluruhan kemudian dianalisis tanpa mempersoalkan hubungan antara variabel dan mengumpulkan dengan menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut, tahap pra lapangan, tahap penggalan data, dan tahap analisis data yang meliputi: sumber data, teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan literatur yang berhubungan dengan materi-materi penelitian.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bentuk dari manajemen pengembangan yang ada di SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan yang mana lebih ditekankan pada bidang keagamaan akan tetapi tidak juga meninggalkan bidang umum yang telah diperoleh kemudian langkah-langkah yang dilakukan SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan untuk menjadi full day school adalah dengan perencanaan yang mana dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, selain itu dengan mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan IPTEK yang mengharuskan sebuah lembaga pendidikan meningkatkan mutu dan kualitasnya agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya yang sudah maju sebelumnya selain itu dengan pengorganisasian kemudian selanjutnya alasan mengapa SD Muhammadiyah menjadi full day school dikarenakan faktor lingkungan yang mana sering dikatakan lingkungan sangat besar pengaruhnya bagi siapapun termasuk lembaga pendidikan juga di samping lingkungan kemajuan IPTEK pun juga menjadi salah satu faktor alasan bahwasannya SD Muhammadiyah menjadi full day school, walaupun sudah menjadi seperti sekarang ini masih saja ada kekurangan yang ada di SD Muhammadiyah karena setiap apapun pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan termasuk juga lembaga pendidikan

Untuk itu penulis menyarankan kepada kepala sekolah atau ketua yayasan agar segera melengkapi kekurangan yang ada di SD Muhammadiyah agar lebih meningkatkan mutu dan kualitas yang ada.

No. KLAS	No. FIG : T-2007/K1 1096
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b>	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b>	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b>	iv
<b>ABSTRAK</b>	v
<b>KATA PENGANTAR</b>	vi
<b>DAFTAR ISI</b>	viii

**BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Penjelasan Istilah	5
F. Metode Penelitian	6
G. Sitematika Pembahasan	12

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**BAB II : KAJIAN TEORI**

A. Tinjauan Tentang Manajemen	14
1. Definisi Manajemen	15
2. Fungsi Manajemen	15
3. Tujuan Manajemen	17
B. Tinjauan Tentang Manajemen Pengembangan	18
1. Definisi dan Fungsi Pengembangan	18

2. Strategi Pengembangan.....	19
3. Peramalan.....	20
4. Perumusan dan Penentuan Tujuan .....	25
5. Implementasi .....	26
6. Monitoring .....	27
<b>C. Faktor Pendukung Pengembangan Strategi Pendidikan .....</b>	<b>28</b>
1. Pembenahan Struktur .....	28
2. Peningkatan Kualitas dan Relevansi .....	30
<b>D. Tinjauan Tentang Tentang Sekolah Dasar Yang Baik.....</b>	<b>32</b>
1. Model Tujuan.....	33
2. Model Sistem .....	34
3. Model Tujuan Sistem .....	36
<b>E. Tinjauan Tentang Sistem Pendidikan <i>Full Day School</i> .....</b>	<b>47</b>
1. Definisi.....	47
2. Sistem Pendidikan <i>Full Day School</i> .....	49
3. Sistem pembelajaran .....	52
<b>F. Analisis SWOT .....</b>	<b>54</b>
1. Kekuatan ( <i>strenghts</i> ).....	55
2. Kelemahan ( <i>weaknesses</i> ) .....	55
3. Peluang ( <i>opportunities</i> ).....	55
4. Ancaman ( <i>threats</i> ).....	56

### **BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Penyajian Data.....	57
1. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	57
2. Tujuan Pendidikan .....	59
3. Sistem Pendidikan dan Pengajaran.....	60
4. Keadaan Guru dan Siswa.....	61
5. Kegiatan Ekstra Kurikuler.....	63
6. Pembinaan Keislaman ..	64
B. Analisis Data .....	66
1. Bentuk Manajemen Pengembangan SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan .....	66
2. Langkah-langkah SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan Menjadi <i>Full Day School</i> .....	71
3. Mengapa SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan Menjadi <i>Full Day School</i> .....	76
4. Aplikasi Analisis SWOT.....	78

### **BAB IV: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	81

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Skripsi ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi tentang bagaimana manajemen pengembangan Sekolah Dasar Muhammadiyah sidoharjo Lamongan menjadi *Full Day School*. Di era globalisasi yang di tandai dengan berkembangnya ilmu dan teknologi diakui telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia serta memunculkan kecenderungan hidup manusia untuk mengadakan perubahan sosial dan kultural dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya yang semakin meningkat<sup>1</sup>. Selain itu kebutuhan lembaga pendidikanpun dituntut untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitasnya agar dapat dipercaya oleh masyarakat. Di sini peneliti ingin mengetahui lebih lanjut perubahan yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan.

Sejak didirikan pertama kali SD Muhammadiyah kurang mendapat kepercayaan dan tidak begitu di minati oleh masyarakat sekitar khususnya bagi para orang tua. Selain itu kebanyakan masyarakat tidak begitu yakin dengan adanya sekolah swasta yang menurut pikiran masyarakat tidak begitu maju dan selalu kalah bersaing dalam hal apa pun dibanding sekolah negeri.

Sekolah negeri yang ada di Lamongan memang banyak bahkan sudah maju, dari sisi itulah masyarakat hanya memandang sebelah mata sekolah swasta khususnya SD Muhammadiyah, yang jumlah peserta didiknya tidak begitu

---

<sup>1</sup> M. Arifin, *Kapital Selekt Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksari, 1995), hal 57





banyak, maka dari itu untuk mengembalikan kepercayaan dan anggapan yang tidak benar dari masyarakat bahwasannya sekolah negeri lebih hebat dari sekolah swasta. Dengan ini SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan membuktikan bahwasannya lembaga pendidikan yang bernetabern swasta juga dapat maju dan bersaing dalam segala hal dengan cara melengkapi fasilitas yang belum lengkap juga dengan merenovasi gedung menjadi lebih baik dan membuktikan bahwasannya SD Muhammadiyah dapat menjadi *full day school* seperti saat ini dengan tidak merubah visi dan misi yang sudah ditetapkan, karena visi dan misi merupakan suatu tujuan pendidikan.

Perubahan merupakan salah satu unsur dalam kehidupan manusia, sebagai makhluk yang berakal manusia selalu mempunyai keinginan untuk mengembangkan dirinya begitu juga dengan lembaga pendidikan yang ada termasuk di SD Muhammadiyah, sebab perubahan itu sangat penting.

*Full Day School* sendiri merupakan istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan sehari penuh, dimana aktifitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah dari pada di rumah. Meskipun begitu, proses pembelajaran yang lama di sekolah tidak hanya berlangsung di dalam kelas, karena konsep awal dibentuknya *Full Day School* bukan untuk menambah materi ajar dan jam pelajaran yang sudah ditetapkan oleh Depdiknas seperti yang ada dalam kurikulum tersebut. Melainkan tambahnya jam sekolah yang digunakan metode pembelajaran yang rekreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa, dan moral anak.

Dengan kata lain, konsep awal dari sekolah *Full Day School* adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity*, yang mana sistem pendidikan *Full Day School* pada umumnya sama dengan pendidikan pada sekolah lainnya, namun ada beberapa ciri yang membedakan. Di antaranya adalah kurikulum, waktu belajar, jumlah dan ragam aktivitas, dan tujuan serta target pendidikan.

Dari perkembangannya, sekolah juga memiliki sebuah sistem yang mengatur rangkaian kegiatannya, sebagaimana halnya sebuah organisasi lainnya baik profit maupun nonprofit dan sekolah-sekolah telah banyak yang menggunakan manajemen sebagai alat untuk mengatur kegiatan dalam mencapai tujuannya.

Arti dari manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan penguasaan usaha-usaha per anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>2</sup>.

Penggunaan manajemen tak luput dari segala aspek yang ada baik dari dalam maupun luar organisasi, khususnya lingkungan, yang mana lingkungan ini sangat mempengaruhi manajemen begitu juga sistem yang telah ditetapkan, perubahan yang terjadi karena lingkungan menyebabkan munculnya manajemen baru.

## **B. Rumusan masalah**

Dari latar belakang diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> T. Handi Handoko, *Manajemen Edisi 2*. (Yogyakarta : BPEE, 1984), hal 8

1. Bagaimana manajemen pengembangan SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan?
2. Langkah apa yang dilakukan SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan untuk menjadi *full day school*?
3. Mengapa SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan menjadi *full day school*?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Ingin mengetahui secara lebih mendalam tentang perencanaan manajemen pengembangan SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan
- b. Ingin mengetahui upaya apa yang dilakukan SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan untuk menuju pendidikan *Full Day School*.
- c. Ingin mengetahui alasan mengapa SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan menjadi *Full Day Scholl*

### D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai manifestasi dari Tri Dharma perguruan tinggi dalam bidang penelitian dan sebagai bahan informasi yang berguna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya
- b. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai sumbangan pikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan umumnya dan SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan khususnya dalam rangka pengembangan manajemen dengan memilih konsep dasar *Full Day School*.

- c. Pembahasan ini di harapkan dapat menambah hasanah pustaka ilmiah sesuai dengan disiplinnya, dan menjadi bahan bacaan begitu juga akan mengadakan penelitian selanjutnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## E. Penjelasan Istilah

Skripsi yang penulis susun ini berjudul “Manajemen Pengembangan SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan menjadi *Full Day School*”

Maka untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul ini dibutuhkan suatu penjelasan pada kata-kata tertentu.

### 1. Manajemen

Suatu cara yang dilakukan untuk mengadakan perencanaan (*planning*) pengorganisasian (*organizing*), pengarahan dan bimbingan (*directry*), pengordinasian (*koordinating*), serta mengadakan pengawasan (*controlling*) terhadap orang-orang dan barang-barang untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.<sup>3</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 2. *Full Day School*

Merupakan program pendidikan sepanjang hari dengan waktu disekolah yang panjang yang mana proses pendidikan dan pengajarannya tidak hanya terjadi di kelas tetapi terintegasi antara program kurilulum dengan seluruh sisi kehidupan anak, seperti belajar, bermain, beribadah, makan dan sebagainya.

---

<sup>3</sup> M. Munandar, *Badgetting*. (Yogyakarta : BPEE Pertama), hal 12

3. SD Muhammadiyah merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan yang menerapkan konsep dasar *Full Day School*.

4. Pengembangan adalah proses atau cara pengembangan.

Dari devinisi istilah diatas, penulisan skripsi ini dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang ingin mengetahui tentang manajemen pengembangan SD Muhammadiyah Lamongan menjadi *Full Day School*.

## F. Metode Penelitian

Model penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang.<sup>4</sup>

Adapun pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif atau naturalistik, yaitu penelitian yang dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan dengan metode pengumpulan data yang bersifat kualitatif<sup>5</sup>.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, penulis menggunakan jenis “*case study*” atau studi kasus, yaitu penyelidikan yang mendalam dari suatu individu kelompok institusi.<sup>6</sup> Dalam pendekatan penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian, tahapan ini merupakan gambaran mengenai keseluruhan perencanaan penafsiran data pada penulisan lapangan penelitian yang mana penulis sependapat dengan Lofland dan Bogmad yang menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

### 1. Tahap Pra Lapangan

<sup>4</sup> Nana Sudjana Abraham, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung : Sinar Baru, 1989), hal 64

<sup>5</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Nauralistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1986) hal 5

<sup>6</sup> Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jogjakarta : Abdi Offset, 1995) hal 84

Tahap ini meluas atau menyeluruh dengan menggunakan *grandtour question*, yaitu untuk memperoleh gambaran yang masih umum dan masih bergerak di tingkat permulaan. Tujuan tahap ini adalah untuk memperoleh informasi tentang latar yang nantinya diikuti dengan tahap merinci informasi yang diperoleh pada tahap berikutnya

## 2. Tahap Penggalan Data

Secara terfokus tujuan pada tahap ini adalah untuk mencapai tingkat kedalaman dan kerincian tertentu, tahap ini merupakan pekerjaan lapangan dimana peneliti memasuki lapangan dan turut serta melihat aktifitas yang ada di SD Muhammadiyah dan melakukan interview, serta pengamatan.

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu dan masing-masing pihak menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.<sup>7</sup> Dengan interview kita dapat memperoleh data secara langsung mengenai proses pengembangan yang ada di SD Muhammadiyah dalam hal ini yang menjadi responden adalah kepala sekolah.

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. dalam kegiatan sehari-hari kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu.

---

<sup>7</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hal. 193

Kita sering mengamati bulan purnama, mengamati lampu warna-warni, tetapi yang dimaksud dengan metode pengamatan dalam metode ilmiah bukanlah seperti itu, melainkan pengamatan baru tergolong sebagai teknik pengumpulan data, jika pengamatan tersebut mempunyai kriteria berikut:

- a. pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis.
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan.
- c. Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan posisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja.

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung ada yang dapat dikuantitatifkan, tetapi ini bukan berarti bahwa semua data yang diperoleh secara pengamatan langsung harus dikuantifikasikan.

Pengamatan langsung dapat dilaksanakan terhadap subjek sebagaimana adanya dilapangan atau dalam suatu percobaan baik di lapangan atau di laboratorium.<sup>8</sup>

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini dilakukan oleh penulis beriringan dengan tahap pekerjaan lapangan dalam tahap ini penulis mengatur penulisan data sehingga dapat di temukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja, tetapi sebelumnya data diuraikan dan selanjutnya diorganisasikan dalam suatu pola. Selanjutnya di

---

<sup>8</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Graha Indonesia, 1998), hal. 212



adakan analisis berdasarkan hipotesa kerja, apakah hipotesa itu mendukung oleh data dan apakah hal itu benar.

#### a. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh<sup>9</sup>. Untuk mengetahui sumber data, maka harus diketahui darimana data itu diperoleh kemudian akan mudah didapatkan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. *Library research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data teoritis dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur yang ada hubungan dengan permasalahan penelitian. Dalam hal ini data yang digali adalah tentang teori-teori yang berhubungan dengan manajemen pengembangan sekolah dan juga tentang full day school. Di antaranya tentang manajemen yang meliputi fungsi dan tujuannya, manajemen pengembangan kemudian faktor pendukung pengembangan strategi pendidikan, tinjauan tentang sekolah dasar yang baik juga tinjauan tentang system pendidikan full day school dan yang terakhir tentang analisi SWOT.
2. *Field research*, mencari data dengan cara terjun langsung pada obyek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang konkrit tentang segala sesuatu yang diteliti. Cara ini bertujuan untuk memperoleh data riil tentang manajemen pengembangan yang ada di SD Muhammadiyah.

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya 1998), hal 9

3. Responden dari penelitian ini adalah kepala sekolah, tim pengembangan sekolah dan ketua yayasan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data tentang bentuk manajemen pengembangan SD Muhammadiyah, langkah-langkah yang dilakukan dan alasan mengapa SD Muhammadiyah menjadi full day school.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah:

1. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung<sup>10</sup>. Teknik ini digunakan penulis untuk memperoleh gambaran umum tentang keadaan lingkungan SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur. Maksudnya, peneliti dalam mengajukan pertanyaan pada subyek lebih bebas dan leluasa serta tidak terikat oleh susunan pertanyaan

---

<sup>10</sup> I Juhur dan Moh. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung : Pustaka Ilmu, 1975), hal 51

<sup>11</sup> Ibid., 50

sebelumnya<sup>12</sup>. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang pengembangan manajemen, langkah-langkah dan alasan SD Muhammadiyah menjadi full day school. Responden dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, ketua yayasan dan tim pengembangan sekolah.

### 3. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa benda-benda tertulis seperti buku, majalah, makalah, peraturan-peraturan rapat dan catatan tanah<sup>13</sup>. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berkenaan dengan sejarah dan perkembangan SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan

#### c. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan uraian satuan dasar setelah data yang di perlukan terkumpul maka penulis melakukan analisa data dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:

##### 1. Editing

Yaitu memeriksa kembali secara cermat data yang ada baik dari segi kelengkapan, keterbacaan penjelasan makna, kesesuaian satu sama lainnya relevansi dan keseragaman data.

##### 2. Pengorganisasian data

---

<sup>12</sup> Arif Furqan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional 1982), hal 248

<sup>13</sup> Arikunto, *Penelitian*, hal 131

Pengaturan data yang telah diperiksa dengan sedemikian rupa sehingga tersusun bahan-bahan data untuk merumuskan masalah skripsi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 3. Interpretasi

Yaitu melakukan analisa untuk memperoleh kesimpulan baru beberapa fakta yang telah ditemukan dilapangan dengan teknik analisis diskriptif, yaitu menganalisa data dengan cara mendiskripsikan data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh adalah data kualitatif maka yang dihasilkan tidak berupa angka.

## G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

**BAB I :** Berupa pendahuluan yang mencakup penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah, definisi istilah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan

**BAB II :** Memberikan penjelasan tentang tinjauan manajemen, manajemen pengembangan, faktor pendukung pengembangan strategi pendidikan, sekolah dasar yang baik, tinjauan tentang pendidikan Full Day School dan analisis SWOT.

**BAB III :** Menjelaskan tentang penyajian dan analisis data manajemen SD Muhammadiyah Lamongan dalam menjadi Full Day School, yang meliputi manajemen pengembangan dan langkah-langkah strategis

yang ditempuh SD Muhammadiyah Lamongan dalam menjadi Full Day School dan alasan SD Muhammadiyah menjadi full day school.

**BAB IV : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Manajemen

Manajemen adalah ilmu pengetahuan maupun seni. Yang dimaksud adalah seni dalam pengertian yang lebih luas dan umum yaitu merupakan keahlian, kemahiran, kemampuan serta keterampilan dalam menerapkan prinsip, metode, dan teknis dalam menggunakan human dan natural resources secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditentukan terlebih dahulu<sup>1</sup>. Maka karena itu, ilmu pengetahuan dan seni manajemen merupakan komplemennya masing-masing. Kalau yang satu meningkat, demikian pulalah harusnya yang lain, perlu ada suatu keseimbangan antara keduanya<sup>2</sup>.

Dalam pendidikan manajemen itu dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Kepala sekolah di sini berperan sebagai administrasi dalam mengembangkan misi atasan, sebagai manajer dalam memadukan sumber-sumber pendidikan dan sebagai supervisor dalam membina guru-guru dalam proses pembelajaran<sup>3</sup>.

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan

---

<sup>1</sup> G.R. Terry dan L. W. Rue *Dasar-dasar manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara 1991) Hal. 1-2

<sup>2</sup> Bidya Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja*, (Bandung: Sinar Baru 1989) Hal. 5

<sup>3</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Bina Aksara 1988) Hal. 4

organisasi atau maksud-maksud yang nyata, sedangkan pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola.

## 1. Definisi Manajemen

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Setiap organisasi memiliki aktivitas-aktivitas pekerjaan tentang dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Salah satu aktivitas tersebut adalah manajemen. Yang mana manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien<sup>4</sup>.

Sebenarnya banyak ragam definisi tentang manajemen tetapi pada dasarnya unsur-unsur yang di dalamnya sama. Seperti yang ada dalam “*Encyclopedia Of The Social Sciences*” terdapat definisi bahwa manajemen adalah proses yang mana pelaksanaan dari pada suatu tujuan tentang diselenggarakan dan dievaluasi<sup>5</sup>.

## 2. Fungsi Manajemen

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan.

Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tentang ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan

---

<sup>4</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rasdakarya, 1996) Hal. 1  
<sup>5</sup> Panglaykim, hazil, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Ghollia Indonesia, 1984) Hal. 26



ancaman, menentukan strategi, kebijakan, taktik, dan program. Semua itu dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah.

Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan, dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi dalam fungsi garis, staf, dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggungjawab dan wewenang. Sedangkan strukturnya dapat horizontal dan vertikal. Semuanya itu memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.

Fungsi pemimpin menggambarkan bagaimana manajer mengerahkan dan mempengaruhi bawahan, bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerja sama.

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan dan pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektifitas manajemen dapat diukur<sup>6</sup>.

Banyak sumber daya manajemen yang terlibat dalam organisasi atau lembaga-lembaga termasuk lembaga pendidikan, antara lain: manusia, sarana, dan prasarana, biaya, teknologi, dan informasi. Namun demikian sumber daya yang paling penting dalam pendidikan adalah sumber daya manusia.

---

<sup>6</sup> Nanang. Hal. 1-2

Karena itu tugas terpenting dari seorang manajer adalah menyeleksi, menempatkan, melatih, dan mengembangkan sumber daya manusia.

### 3. Tujuan Manajemen

Menurut Shrode dan Voich (1974) tujuan utama manajemen adalah produktif dan kepuasan. Tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman<sup>7</sup>.

Manajemen adalah pusat administrasi, administrasi berawal dan berakhir pada manajemen. Administrasi dengan manajemennya memang merupakan suatu alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan. Tujuan itu akan dapat dicapai tepat pada waktunya bila administrasi dan manajemen dalam keadaan yang baik.

Manajemen yang baik ialah manajemen yang tidak jauh menyimpang dari konsep, dan yang sesuai dengan obyek yang ditangani serta tempat organisasi itu berada. Sebagai bagian dari suatu ilmu. Seharusnya manajemen itu tidak boleh menyimpang dari konsep manajemen yang sudah ada. Namun variasi bisa terjadi akibat kreasi dan inovasi para manajemen. Variasi ini berkaitan dengan dengan obyek yang ditangani dan tempat organisasi itu. Artinya setiap obyek membutuhkan ciri tersendiri untuk menanganinya, begitu pula masing-masing tempat organisasi memiliki situasi dan kondisi yang berbeda yang membutuhkan penyesuaian pula bagi manajemen pada

---

<sup>7</sup> *Ibid*, Hal. 15.

organisasi itu. Itulah sebabnya variasi-variasi seperti itu wajar ada, dan bisa diterima.

Manajemen yang dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi disebut manajemen yang fleksibel. Manajemen ini tidak kaku, ia dapat berlangsung dalam kondisi dan situasi yang berbeda-beda. Kebijakan-kebijakan pemerintah yang baru, tuntutan-tuntutan masyarakat yang berubah terus dengan revisi di sana-sini. Hal ini menjamin kelangsungan hidup organisasi. Oleh karena itu para manajemen perlu mengusahakan manajemennya agar bersifat fleksibel<sup>8</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Manajemen Pengembangan**

Sejak manusia hidup berkelompok, aktivitas yang kini disebut manajemen telah menjadi bagian dari kehidupannya. Dalam sejarah perkembangannya, manajemen telah dipengaruhi oleh faktor agama, tradisi dan adat istiadat, serta lingkungan sosial budaya. Manajemen diterapkan dalam organisasi juga dalam lembaga pendidikan.

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

---

<sup>8</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Hal. 17-18.

## 1. Definisi dan Fungsi Pengembangannya

Arti manajemen telah dijelaskan di atas. Sekarang akan dibahas lebih lanjut tentang pengembangannya. Pengembangan diambil dari istilah bahasa Inggris yaitu *development*, jadi pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara beringkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana kepada tahapan perubahan yang lebih kompleks. Berdasarkan pengertian tersebut maka pengembangan dalam manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai upaya memajukan program pendidikan ke tingkat program yang lebih sempurna.

Kegunaan fungsi pengembangan di atas adalah yang pertama yaitu meningkatkan, menekankan segi kualitatif. Peningkatan diarahkan untuk menyempurnakan program pendidikan yang telah atau sedang dilaksanakan menjadi program baru yang lebih baik. Dengan peningkatan ini program baru disusun sesuai pengalaman penyelenggaraan program yang telah dilaksanakan, kebutuhan peserta didik dan masyarakat serta lembaga, dan sesuai pula dengan perkembangan dan perubahan lingkungan. Kegunaan kedua dari fungsi pengembangan adalah untuk memperluas program pendidikan. Perluasan ini menitikberatkan pada segi kuantitatif.<sup>9</sup>

## 2. Strategi Pengembangan

---

<sup>9</sup>. H.D. Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan* (Bandung: Falah Production, 2004), hal:331

Pengembangan program pendidikan sebaiknya dilakukan dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen strategis. Penggunaan manajemen strategis mengandung implikasi bahwa perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan dilakukan secara strategis. Adapun langkah-langkah dari perencanaan strategis antara lain:

#### 1- Lingkungan

Lingkungan sangat penting dilakukan dalam pengembangan program pendidikan, hasil analisis program dan lembaga penyelenggaraan pendidikan menjelaskan bahwa berbagai isu yang timbul di lingkungan luar lembaga penyelenggara pendidikan sering memberikan pengaruh besar terhadap masa depan lembaga dibandingkan dengan pengaruh isu-isu yang muncul dalam lembaga itu sendiri.

#### 2- Penilaian Berbagai Isu

Dalam kajian lingkungan dapat diidentifikasi isu-isu yang dipandang penting oleh lembaga penyelenggara pendidikan. Isu-isu penting harus dijadikan fokus kegiatan monitoring dan analisis secara berkelanjutan dan digunakan untuk meramalkan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi di masa depan.

#### 3- Peramalan (*forcasting*)

Berbagai isu yang telah dipilih oleh lembaga merupakan subjek untuk peramalan, analisis dan evaluasi kebijakan lembaga secara rinci.

Beberapa teknik peramalan di antaranya:

##### a. Peramalan Implisit

Seseorang dapat mengkaji berbagai isu dengan cara mengamati sebagian besar objek kegiatan yang berkaitan dengan masa depan-masa depan sistem pemerintahan, pendidikan.

Pengelola di lembaga-lembaga yang besar menyadari bahwa diperlukan waktu lama untuk memahami informasi sebelum mereka melakukan upaya pengambilan keputusan. Mereka menyadari bahwa pada saat pengambilan keputusan, lingkungan mungkin telah berubah secara tidak terduga, bahkan secara tiba-tiba, sehingga perubahan itu tidak teramalkan. Sebagai konsekwensinya, tatkala keputusan dilaksanakan, dunia luar telah berubah sehingga apa yang sedang dilaksanakan seharusnya tidak terjadi atau harus diambil alternatif lain yang cocok dengan keadaan lingkungan yang telah berubah. Kenyataan ini terjadi apabila para administrator tidak mempelajari perkembangan lingkungan luar kelembagaan secara rinci. Dengan mengikuti perkembangan lingkungan luar secara sistematis, akan memungkinkan para pengelola lembaga dapat mengantisipasi arah dan pengaruh yang berkembang, serta dapat memperoleh peringatan dini untuk menyesuaikan strategi yang akan ditetapkan.

b. Peramalan Jenius

Peramalan jenius adalah teknik yang dianggap mantap dan efektif. Teknik ini digunakan oleh orang yang cerdas, imajinatif dan terbiasa mengkaji informasi dalam berbagai bidang. Adapun kelemahan dan kelebihan dari peramalan jenius sebagai berikut.

Kelemahan peramal jenius antara lain adalah ramalannya tidak hanya tergantung pada tingkat kejeniusan sang peramal melainkan sangat tergantung pula pada keberuntungan ramalan dan pada persepsi orang lain terhadap hasil ramalannya. Kelebihan peramal ini adalah kemampuannya untuk mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang mungkin terjadi di masa depan tanpa mengaitkan dengan peristiwa yang mendahuluinya, merumuskan kebijakan-kebijakan sekarang yang mungkin tidak berlaku di masa depan, mengetahui jalinan berbagai kecenderungan dan peristiwa dari masa depan dengan cara yang lebih bermakna dari pada cara atau model yang ada sekarang, menggambarkan signifikansi jalinan berbagai kesenderungan dan peristiwa yang akan datang, mengidentifikasi kesempatan-kesempatan bertindak dan menjelaskan berbagai asumsi dan alasan.

c. Estimasi Kecenderungan Matematis

Sebagian besar peramal dan praktisi penelitian masa depan mempergunakan teknik estimasi kecenderungan matematis sederhana, landasan teori yang cocok dan objektif, serta keterampilan kalkulasi yang cepat. Teknik yang paling sering digunakan adalah nalaisis regresi. Salah satu tujuan teknik ini adalah untuk mengestimasi nilai suatu kecenderungan yang diprediksi dari nilai kecenderungan lain yang diobservasi.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>. Ibid, hal 335-351



#### d. Teknik Delphi

Teknik delphi digunakan untuk memperoleh berbagai ramalan yang disepakati oleh kelompok pakar. Penggunaannya didasarkan atas anggapan bahwa ramalan yang dipraktikkan dan dikemukakan oleh sejumlah pakar akan lebih baik daripada ramalan seseorang.

Teknik delphi memiliki empat ciri. *Pertama*, tidak ada partisipan yang diberitahu tentang siapa dan di mana partisipan lainnya berada sehingga jawaban yang diperoleh melalui kuesioner atau wawancara sangat bersifat individual. *Kedua*, tidak ada satupun pendapat atau masukan penting lainnya yang diketahui orang lain baik oleh yang mengajukan pertanyaan maupun oleh partisipan lainnya. *Ketiga*, hasil pengumpulan ramalan putaran pertama harus segera diolah, dibandingkan dan diringkas kemudian dikirimkan lagi kepada seluruh partisipan. *Keempat*, proses penarikan keputusan dan estimasi dilakukan secara berkelanjutan sehingga salah satu hal berikut dapat terpenuhi yaitu konsensus dalam kelompok cukup berdekatan dengan kepentingan praktis atau alasan-alasan mengapa konsensus tersebut tidak tercapai tanpa terdokumentasikan.

#### e. Teknik Kelompok Lainnya

Yang termasuk dalam kelompok ini QUEST (*Quick Environmental Scanning Technique*) dan FPE (*Focused Planning Effort*). QUEST disusun untuk menyajikan masukan secara cepat dan murah bagi perencanaan strategis. Isinya mencakup ramalan tentang

berbagai peristiwa dan kecenderungannya, indikator selagi hubungan antara berbagai peristiwa dan atau kecenderungan sebagai masukan dalam penyusunan kebijakan, serta skenario yang mensistesisikan hasil ke dalam alternatif kemungkinan di masa depan. Tujuan penggunaan tekni ini adalah untuk memperoleh hasil analisis yang menyeluruh tentang lingkungan luar dan asesmen berbagai pilihan strategis suatu lembaga.

FPE adalah teknik yang dilakukan melalui tatap muka untuk menarik keputusan dan imajinasi secara sistematis dan informasi yang disampaikan oleh staf atau bawahan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan kondisi tantangan dan kesempatan di masa depan serta untuk menemukan tindakan yang cocok dengan kondisi tersebut.

f. Analisis Pengaruh Silang

Analisis pengaruh silang adalah suatu teknik lanjutan dalam mengembangkan hasil ramalan yang diperoleh dengan menggunakan teknik-teknik yang telah dibicarakan terdahulu. Teknik ini dikenal dengan nama bermacam ragam, di antaranya adalah lintas pengaruh untuk menggambarkan interaksi antara berbagai peristiwa. Tipe lainnya disebut model analisis pengaruh kecenderungan yang digunakan untuk menggambarkan interaksi antara peristiwa dengan berbagai kecenderungan, bukan pengaruh dari suatu peristiwa terhadap peristiwa lainnya.

Pada umumnya analisis pengaruh silang merujuk pada model yang digunakan secara simultan untuk mengetahui pengaruh antara suatu peristiwa terhadap peristiwa lainnya dan antara suatu peristiwa terhadap berbagai pengaruh yang mungkin terjadi.<sup>11</sup>

#### g. Analisis Pengaruh Kebijakan

Langkah-langkah dalam analisis pengaruh kebijakan didasarkan atas hasil peramalan kemungkinan-kemungkinan yang dilakukan melalui prosedur yang telah digariskan sebelumnya. Apabila peristiwa telah disusun urutannya berdasarkan tingkat kepentingannya, maka informasi ini merupakan umpan balik bagi para pengambil keputusan sebagai masukan dalam menetapkan estimasi peramalan.

#### h. Skenario

Skenario yang baik untuk perencanaan memiliki beberapa ciri. *Pertama*, isi skenario dapat dipercaya, pesannya memuat informasi penting dan mengandung informasi yang konsisten antara satu dengan yang lainnya. *Kedua*, uraian skenario memuat identifikasi peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa depan.

### 4- Perumusan dan Penentuan Tujuan

Tujuan yang dimaksud dalam perencanaan strategis adalah suatu kecenderungan yang menggambarkan aktivitas lembaga untuk mewujudkan masa depan yang diinginkan oleh lembaga. Kegunaan tujuan lembaga adalah untuk:

---

<sup>11</sup>. Ibid, hal: 352-58

- a. Memberi jaminan bahwa tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan misi dan visi lembaga dan didukung oleh lembaga.
- b. Menjadi dasar motivasi dalam penggunaan sumber-sumber baik yang telah tersedia dalam lembaga maupun yang akan disediakan oleh lembaga.
- c. Menyusun standar dan aturan untuk pengalokasian sumber-sumber yang dimiliki oleh lembaga itu.
- d. Mengembangkan iklim kegiatan dalam lembaga, seperti sarana tentang suatu kegiatan operasional lembaga yang didasarkan atas prinsip-prinsip ekonomi.
- e. Menjadi acuan utama bagi kegiatan mereka yang terlibat dalam lembaga.
- f. Membantu dalam upaya menerjemahkan tujuan ke dalam bentuk-bentuk dan rincian kegiatan sesuai dengan tugas-tugas berbagai unsur dalam lembaga.
- g. Menyusun kriteria keberhasilan untuk mengontrol penggunaan biaya, waktu dan parameter kegiatan lembaga

## 5- Implementasi

Apabila peramalan dan penentuan tujuan telah dilakukan secara tepat dan profesional, maka sebagian besar informasi yang diperlukan untuk mewujudkan tahapan implementasi ini dianggap telah teridentifikasi.

Ramalan yang lengkap akan mencakup struktur, ruang lingkup, dan konteks pelaksanaan sedemikian rupa sehingga memungkinkan para pelaksana dapat menggunakan ramalan lengkap sebagai respon terhadap kebijakan dan program yang diimplementasikan oleh lembaga.

## 6- Monitoring

Monitoring merupakan bagian integral dalam proses studi lingkungan dari pada proses perencanaan strategis. Dalam beberapa model perencanaan, monitoring diletakkan sebagai langkah pertama. Pada langkah pertama ini monitoring berfungsi untuk mengidentifikasi sasaran yang dipelajari dan berbagai indikator yang menggambarkan objek yang dipilih.

Monitoring menjadi awal kegiatan perencanaan strategis, artinya bahwa indikato-indikator yang menggambarkan isu-isu yang diutamakan dipilih dan disiapkan untuk dianalisis selama kegiatan peramalan untuk masukan bagi perencanaan strategis.

Pada peranan yang kedua, monitoring dimulai setelah para pengambil keputusan menetapkan tujuan dan alternatif strategi guna mencapai tujuan, serta setelah mereka mengimplementasikan program-program tertentu sebagai penjabaran kebijakan dan strategi ke arah pencapaian tujuan. Dalam kegiatan ini, data baru dari objek yang dipelajari ditambahkan untuk keperluan analisis sehingga para pengelola dapat menentukan apakah lembaga mulai melaju ke masa depan yang diinginkan atau hanya melaju ke arah masa depan yang diharapkan.

Melalui monitoring dapat diketahui pengaruh dari program, kebijakan, dan strategi yang diperkirakan. Dengan demikian, langkah monitoring dalam perencanaan strategis tidak hanya mencakup pemantauan berbagai variabel yang secara tradisional berkaitan dengan kepentingan para pembuat rencana jangka panjang (seperti laju perkembangan jumlah pendaftar), tetapi termasuk juga pemantauan berbagai isu yang diidentifikasi melalui kebijakan lingkungan.<sup>12</sup>

### C. Faktor Pendukung Pengembangan Strategi Pendidikan

Beberapa isu faktor-faktor strategis yang harus diperhitungkan dalam pengembangan strategi pendidikan masa depan yang meliputi pembenahan struktural serta peningkatan kualitas dan relevansi.

#### 1. Pembenahan Struktural

##### a. Otonomi dan Akuntabilitas

Dalam dunia pendidikan tradisi membentuk kualitas sebagai suatu yang dikeramatkan. Akan tetapi, dewasa ini paradigma sudah berubah.

Ada kecenderungan bahwa pendidikan telah menjauh dari mistik sejalan dengan semakin meningkatnya tuntutan masyarakat akan akuntabilitas. Salah satu prasyarat keberhasilan fungsi dan manajemen pendidikan terletak pada adanya hubungan yang baik antara birokrat dan masyarakat secara keseluruhan. Hubungan itu harus didasarkan atas prinsip-prinsip kebebasan akademik dan otonomi kelembagaan yang sangat esensial bagi

---

<sup>12</sup>. Ibid, hal:363-371

terpeliharanya lembaga pendidikan sebagai sebuah komunitas yang memiliki kebebasan untuk mencari, serta mampu menampilkan fungsi-fungsi kreatif, reflektif, dan kritis dalam masyarakat.

Sementara itu, pihak negara harus memainkan peran sebagai katalisator melalui aturan-aturan yang dibuatnya. Kemandirian lembaga pendidikan sendiri harus lebih dikedepankan dengan memberikan keleluasaan untuk menyusun kurikulum pendidikan berdasarkan potensi dan kompetensi masyarakat di wilayah geografis masing-masing tanpa meninggalkan unsur-unsur kurikulum pokok sentral sebagai alat pemersatu bangsa.

#### b. Strategi Pendanaan

Telah menjadi sebuah fenomena yang meluas di setiap belahan dunia, bahwa tidak ada pemerintah yang akan secara terus-menerus mengalokasikan sejumlah dana bagi dunia pendidikan tanpa memperlihatkan akuntabilitasnya sebagai lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan yang didambakan oleh masyarakat pengguna jasa pendidikan.

Dengan statusnya yang otonom, lembaga pendidikan harus diberikan dukungan untuk lebih inovatif dalam mengembangkan pendekatan baru dalam manajemen pendidikan dan proses belajar mengajar.



c. **Sumber Daya Manusia**

Sehat tidaknya kondisi lembaga pendidikan banyak tergantung pada tenaga administratif, tenaga pengajar. Pengakuan terhadap para tenaga administratif tidak cukup hanya memberikan kesempatan untuk pengembangan diri.

d. **Diferensiasi**

Tatkala lembaga pendidikan telah menjadi sesuatu yang massal, banyak pemerintahan di dunia mengembangkan kebijakannya dengan menjadikan lembaga pendidikan lebih beraneka ragam. Dalam hal ini telah terjadi diferensiasi maupun divesifikasi misi atau stratifikasi yang harus dipandang sebagai cara lembaga pendidikan untuk merespon kekuatan pasar pengguna jasa pendidikan yang memengaruhi terjadinya diferensiasi fungsional institut, program-program studi dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. **Peningkatan Kualitas dan Relevansi**

Berkenaan dengan kualitas dan relevansi, isu-isu strategis yang perlu

diperhitungkan dalam pengembangan strategi pendidikan sebagai berikut:

a. **Peningkatan dan Penjaminan Kualitas**

Akuntabilitas harus tercermin dalam kualitas lulusan lembaga pendidikan. Negara memiliki tanggung jawab kepada warga negaranya untuk menilai kapasitas sistem dan lembaga pendidikan untuk merespon perubahan mendasar yang mungkin terjadi di masa depan.

Indikator yang sangat penting meliputi empat pertanyaan mendasar sebagai berikut:

- 1) Apa yang diperlukan dan diharapkan oleh masyarakat di sebuah lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta.
- 2) Faktor-faktor apa yang akan memengaruhi kebutuhan dan harapan masyarakat serta pemerintah terhadap lembaga pendidikan di masa mendatang.
- 3) Seberapa jauh kinerja lembaga pendidikan sekarang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat serta pemerintah dilihat di program yang ditawarkan, aksesibilitas, maupun kualitas.
- 4) Adakah kesenjangan antara kinerja lembaga pendidikan dengan kebutuhan masyarakat serta opsi-opsi kebijakan apa yang tersedia untuk memperbaiki keadaan tersebut.

b. Keterampilan Menulis di kalangan Tenaga Pengajar

Keterampilan tenaga pengajar selain melaksanakan tugas mengajar dituntut pula untuk membuat karya ilmiah sesuai dengan kapasitas tugasnya sebagai guru agar dapat menciptakan kreativitas serta mengembangkan kompetensi yang dimilikinya sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan yang identik dengan budaya menulis. Selain itu, budaya menulis di kalangan guru akan memacu setiap individu untuk selalu membaca berbagai jenis literatur sehingga wawasan dan pola pikir seorang guru akan selalu dinamis dan kreatif. Dengan demikian, dampak secara signifikan akan memberikan motivasi pada para siswa untuk selalu

melakukan budaya membaca dan siswa sedikitnya akan melihat hasil karya tulis guru yang dapat menjadi panutan di lembaga pendidikan tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### c. Relevansi

Lembaga pendidikan dalam kaitannya dengan relevansi harus melihat peran dan tempat di lingkungan masyarakat, fungsi pembelajaran, serta kaitannya dengan dunia bisnis dalam pengertian yang lebih luas. Di samping itu, juga hubungannya dengan sumber dana yang diperlukan, baik dana yang berasal dari pemerintah maupun masyarakat, dan interaksinya dengan pendidikan bentuk lain.<sup>13</sup>

## D. TINJAUAN SEKOLAH DASAR YANG BAIK

Sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun. Sekolah dasar merupakan bagian dari pendidikan dasar.

Di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan sembilan tahun, terdiri atas program pendidikan enam tahun di sekolah dasar dan program pendidikan tiga tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP). Ada beberapa jenis sekolah dasar (SD) di Indonesia, yaitu SD konvensional, SD percobaan, SD inti, SD kecil, SD satu guru, SD pamong, dan SD terpadu.

---

<sup>13</sup>. Eti Rochaety, Pantjorini Rahayaningsih, Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. Idiom-idiom, 2005), hal: 43-46.

Di Indonesia penyelenggaraan sekolah dasar berpijak pada beberapa peraturan perundang-undangan sebagai landasan yuridis. Ada tiga peraturan perundang-undangan yang dijadikan landasan yuridis. Penyelenggaraan sekolah dasar, baik sebagai satuan pendidikan maupun dalam kerangka sistem pendidikan nasional, yaitu Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar (PP Nomor 28 Tahun 1990).

Sebagai satu bentuk satuan pendidikan, sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya. Setiap orang mengakui bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan pada sekolah dasar atau yang sederajat, secara formal seseorang tidak mungkin dapat mengikuti pendidikan di SLTP. Besarnya peranan pendidikan di sekolah dasar sangat disadari oleh semua negara di dunia dengan semakin meningkatnya investasi pemerintahnya iniahnya pada sektor tersebut dari tahun ke tahun. Memperhatikan penting dan peranannya yang demikian besar itu, sekolah dasar harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, baik secara sosial- institusional maupun fungsional-akademik. Oleh karena itu sekolah dasar harus dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi sekolah dasar yang bermutu.

Sepanjang perkembangan teori manajemen pendidikan, ada dua model teoretik sebagai pendekatan yang sangat berguna dalam menetapkan sekolah yang baik, sebagaimana dikemukakan oleh Hoy dan Ferguson (1985), yaitu model tujuan dan model sistem.

## 1. Model Tujuan

*Pertama* adalah model tujuan, atau disebut juga dengan *pendekatan pencapaian tujuan*. Model tersebut berdasarkan pada pandangan tradisional tentang keefektifan organisasi. Dalam pandangan tradisional, organisasi dikatakan efektif apabila ia mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sergiovanni, 1987), Sehingga pengukurannya melalui melihat tujuan-tujuan operasional yang telah dicapai organisasi. (Daft dan Steers, 1986).

Sekolah pada dasarnya juga merupakan sebuah organisasi. Sekolah dengan demikian. Dapat dikatakan baik apabila mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Biasanya. tingkat pencapaian ditandai dengan prestasi lulusan sekolah dalam bidang ketrampilan dasar yang diukur melalui tes prestasi terstandar (Fryniler dkk..1984: Sergiovanni. 1984).

Dengan demikian, apabila digunakan pendekatan tujuan maka prestasi siswa memainkan peranan penting dalam menetapkan baik-tidaknya sebuah sekolah.

## 2. Model Sistem

Model kedua adalah model sistem, atau disebut juga dengan pendekatan proses atau pendekatan multidimensional. Model tersebut berdasarkan pada konsep sistem terbuka, biasa digunakan khususnya oleh para analis yang memandang organisasi sebagai sebuah sistem terbuka yang terdiri dari masukan, transformasi, dan keluaran. Dalam perspektif model sistem, Keefektifan organisasi dilihat bukan dari tingkat pencapaian tujuan sebagaimana dalam perspektif model tujuan di muka, melainkan konsistensi

internal, efisiensi penggunaan semua sumber yang ada, dan kesuksesan dalam mekanisme kerjanya.

Ada dua asumsi yang mendasarinya. *Pertama*, organisasi merupakan sebuah sistem terbuka yang harus mampu memanfaatkan dan merefleksikan lingkungan sekitarnya. *kedua*, organisasi merupakan sebuah sistem yang dinamis, dan begitu menjadi besar maka kebutuhannya semakin kompleks, sehingga tidak mungkin didefinisikan hanya melalui sejumlah kecil tujuan organisasi yang bermakna. Berorientasi pada model sistem maka baik—tidaknya sekolah dilihat bukan dari tingkat pencapaian tujuannya, melainkan proses dan kondisinya, yang disebut dengan karakteristik sekolah. Dalam pada itu, ada dua karakteristik sekolah sebagaimana dikemukakan oleh Owens (1987). *Pertama*, karakteristik internal sekolah, yang meliputi, antara lain: gaya kepemimpinan, proses komunikasi, sistem supervisi dan evaluasi sistem pengajaran, kedisiplinan, dan proses pembuatan keputusan. *Kedua*, karakteristik eksternal, Karakteristik eksternal merupakan karakteristik situasi dalam sekolah sebagai sebuah organisasi berada dan terletak. Sudah barang tentu yang demikian itu mencakup karakteristik masyarakat, seperti kekayaan, tradisi sosio kultural, struktur kekuatan politik, dan demografinya.

Model sistem sebagai suatu perspektif dalam menentukan baik-tidaknya sekolah telah banyak dikenal dan diterima oleh peneliti administrasi pendidikan. Asumsi mereka adalah bahwa ada hubungan antara karakteristik sekolah dengan kualitas keluaran siswa. Beberapa hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan demikian. Austin (1979), misalnya, dalam

penelitiannya menemukan bahwa sekolah-sekolah yang kepemimpinan kepala sekolahnya terlibat dalam pemrograman pengajaran cenderung memiliki siswa dengan prestasi lebih tinggi apabila dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang tidak atau kurang memiliki karakteristik tersebut. Sementara Rutter (1979) pada akhir penelitiannya menyimpulkan bahwa iklim dan kepemimpinan sekolah adalah alat yang penting bagi peningkatan kualitas keluaran siswa. Oleh karena itu, mereka (para peneliti administrasi pendidikan) menegaskan bahwa kepala sekolah memang bisa mempengaruhi kualitas keluaran siswa, tetapi harus melalui pemberian perhatian sebaik mungkin pada pembinaan proses dan kondisi yang mempertinggi kualitas keluaran siswa.<sup>14</sup>

### 3. Model Tujuan-Sistem

Di atas telah dipaparkan dua model teoritik dalam menetapkan sekolah yang baik atau efektif. Kedua model teoritik tersebut memang tampak berbeda. Model tujuan lebih menekankan pada keberhasilan pencapaian tujuan dalam menetapkan baik tidaknya sekolah, sementara model sistem lebih memperhatikan karakteristik-proses dan kondisi seperti konsistensi internal, kesuksesan mekanisme kerja, dan efisiensi dalam mendayagunakan semua sumber yang tersedia dalam menetapkan baik tidaknya sekolah.

Walaupun begitu, keduanya tidak perlu dipententangkan. Keduanya saling melengkapi satu sama lain, sehingga mungkin dan perlu

---

<sup>14</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hal 11-15

dikombinasikan agar dapat menghasilkan satu konsep tentang sekolah yang baik. Sergiovanni (1987) pun menganjurkan agar para kepala sekolah, pakar, dan peneliti tidak memilih salah satu di antaranya, melainkan keduanya. Lebih lanjut, menurut Sergiovanni, apabila pendekatan tujuan dikombinasikan dengan pendekatan sistem, siapa pun orangnya akan lebih komprehensif dalam memahami kesuksesan sekolah. Berikut ini dikedepankan dua teori yang mengkombinasikan model tujuan dan model sistem. Pertama dikembangkan oleh Parsons (1960), dan kedua dikembangkan oleh Postman dan Weingartner (1979).

#### a. *Teori Parsons*

Parsons (1960) telah mengembangkan sebuah model keefektifan organisasi yang mengkombinasikan kedua model atau pendekatan - tujuan dan sistem - di atas. Model Parsons menegaskan bahwa keefektifan organisasi itu dapat dilihat dari empat dimensi, yaitu:

(1) Adaptasi,

(2) Pencapaian tujuan.

(3) Integrasi. Dan

(4) Latensi.

Asumsi dasarnya adalah bahwa semua sistem sosial, apabila ingin hidup dan berkembang, harus mampu memecahkan empat masalah, yaitu masalah-masalah pengakomodasian lingkungan, penetapan dan pencapaian tujuan, pemeliharaan solidaritas antarkomponen sistem dan penciptaan serta pemeliharaan Sistem motivasional dan pola-pola nilai.



Menurut Parsons, apabila organisasi mampu menyelesaikan dengan sebaik-baiknya keempat masalah tersebut maka organisasi tersebut dapat dikatakan efektif atau baik.

Berdasarkan kerangka berpikir Parsons di atas, Roy dan Miskel (1987) mengajukan empat dimensi keefektifan sekolah: adaptasi pencapaian tujuan, integrasi, dan latensi. Dari dimensi adaptasi, baik tidaknya sekolah dilihat dalam hubungan dengan penyesuaian diri terhadap tuntutan lingkungannya; dan dimensi pencapaian tujuan, baik tidaknya sekolah diukur dengan dicapainya tujuan pendidikan; dan dimensi integrasi, baik tidaknya sekolah dikaitkan dengan dipertahankannya solidaritas dan kekohesifan unsur-unsur sistem; dan dimensi latensi, baik tidaknya sekolah dinilai pada terciptanya dan dipertahankannya komitmen organisasional sekolah.

b. *Teori Postman dan Weingartner*

Dua orang pakar lainnya, yang pernah mengemukakan secara lengkap dengan mengkombinasikan model tujuan dan model sistem tentang indikator sekolah yang baik, adalah Postman dan Weingartner (1979). Menurut mereka, sekolah sebagai institusi memiliki seperangkat fungsi esensial, fungsi yang tidak boleh tidak harus dimiliki oleh setiap sekolah. Fungsi-fungsi esensial tersebut meliputi:

1. Penstrukturan waktu;
2. Penstrukturan aktifitas yang harus diikuti siswa;

3. Pendefinisian kecerdasan, kemampuan intelektual, prestasi, dan perilaku yang baik;
4. Penilaian;
5. Pemisahan peran dan tanggung jawab antara guru dan siswa
6. Supervisi dan pengawasan terhadap siswa;
7. Pertanggungjawaban

Di samping fungsi-fungsi esensial, menurut Postman dan Weingartner, ada juga apa yang disebut dengan konvensi, yaitu prosedur-prosedur yang diikuti sekolah untuk memenuhi ketujuh fungsi esensialnya. Konvensi ini pada dasarnya melayani fungsi-fungsi esensial sehingga fungsi-fungsi esensial tersebut betul-betul membuat sekolah mampu memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi siswa. Sebagai contoh adalah penstrukturan waktu yang merupakan fungsi esensial pertama. Setiap sekolah memiliki waktu kapan sekolah mulai dan berakhir. Sekolah juga memiliki waktu kapan aktifitas-aktifitas tertentu dilaksanakan dan waktunya pasti berbeda antara satu aktifitas dengan aktifitas lainnya. Tanpa pengaturan waktu kita tidak memiliki sekolah. Sedangkan konvensinya adalah cara-cara khusus sekolah mengatur waktu sepuluh bulan dalam setahun, enam hari dalam seminggu, enam jam dalam sehari dan empat puluh menit dalam satu jam pelajaran.

Lebih lanjut, menurut Postman dan Weingartner, konvensilah yang sebenarnya merupakan objek perubahan organisasional sekolah. Menurut mereka sebuah sekolah dinilai baik apabila konvensinya secara aktual

meningkatkan pengalaman belajar yang berharga bagi siswa. Akhirnya berdasarkan semua inilah Postman dan Weingartner mendeskripsikan ciri-ciri sekolah yang sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Ditinjau dari penstrukturan waktunya sekolah dapat dikatakan baik apabila:

- a. Sekuensi waktu dalam sehari di sekolah itu tidak sewenang-wenang (45 menit untuk ini, 45 menit untuk itu, dan seterusnya), melainkan didasarkan pada apa yang pernah dilakukan siswa;
- b. Antara satu siswa dan siswa lainnya tidak diharuskan mengerjakan hal yang sama dalam jangka waktu yang sama
- c. Siswa tidak dituntut semata-mata untuk mematuhi waktu dalam pelajaran, melainkan menguasai keterampilan
- d. Siswa diarahkan untuk mengorganisasi waktunya sendiri.

2. Ditinjau dari penstrukturan aktifitasnya, sekolah dapat dikatakan baik apabila:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Aktifitas-aktifitasnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa secara perseorangan;
- b. Antara satu siswa dan siswa lainnya tidak dituntut untuk mengikuti aktifitas yang sama;
- c. Sekolah mengakui bahwa proses belajar mengajar hampir tidak bernilai bagi siswa apabila dirinya kurang dilibatkan di dalamnya;
- d. Aktifitasnya merupakan aktifitas Siswa;

- e. Aktifitasnya tidak terbatas pada sebuah gedung, melainkan juga mencakup semua sumber pada masyarakat;
  - f. Aktifitas-aktifitasnya memenuhi semua perbedaan latar belakang dan kemampuan siswa.
3. Ditinjau dari pendefinisian kecerdasan, pengetahuan atau perilaku, sekolah dapat dikatakan baik apabila:
- a. Proses belajar mengajar yang dikelolanya lebih menekankan pada proses inkuiri, pemecahan masalah, dan penelitian daripada memorisasi;
  - b. Siswanya dijauhkan dari kebiasaan menerima pelajaran secara pasif;
  - c. Berbagai keterampilan berkomunikasi dilatihkan kepada siswa;
  - d. Kepada siswa selalu ditekankan untuk menggunakan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar memperoleh ilmu demi ilmu;
  - e. Personelnya mengakui adanya perkembangan pengetahuan di berbagai bidang dan mencoba mempertimbangkannya dalam mendefinisikan pengetahuan;
  - f. Pengetahuan diri sendiri merupakan bagian dari definisi pengetahuannya.
4. Ditinjau dan evaluasi, sekolah dapat dikatakan baik apabila dalam proses evaluasinya:
- a. Lebih menekankan pada upaya memberikan balikan yang mendorong;

- b. Digunakan pendekatan yang humanistik dan perseorangan;
  - c. Mencakup aspek yang komprehensif;
  - d. Terlebih dahulu dibuatkan seekplisit mungkin jenis perilaku yang diinginkan sekolah,
  - e. Kurang digunakan tes testandar;
  - f. Khusus dalam mengevaluasi guru dan administrator digunakan prosedur-prosedur yang konstruktif.
5. Ditinjau dari supervisi dan pengawasan siswa sekolah, dapat dikatakan baik apabila:
- a. Guru dan siswanya melakukan upaya-upaya yang kolaboratif;
  - b. Siswanya diberi kesempatan untuk mensupervisi dirinya sendiri;
  - c. Jumlah siswa yang ditangani seorang supervisor tidak banyak, sehingga masalah personalnya bisa ditangani.
6. Ditinjau dari perbedaan peran sekolah, dapat dikatakan baik apabila:
- a. Semua gurunya selalu mengembangkan ide mengenai *masyarakat belajar* di mana fungsi guru lebih sebagai seorang koordinator dan fasilitator;
  - b. Berbagai peran dalam mengajar tidak hanya di mainkan hanya oleh guru;
  - c. Berbagai peran dalam mengajar diorganisasikan dan kemudian ditugaskan sesuai dengan kemampuan guru;

d. Siswa dianggap bukan sebagai objek pada setiap aktifitas, melainkan didorong untuk aktif membentuk pengalamannya sendiri;

e. Siswa tidak secara konstan ditempatkan dalam peran-peran kompetitif, melainkan juga kolaboratif.

7. Ditinjau dari pertanggungjawaban terhadap masyarakat, sekolah dapat dikatakan baik apabila personelnya:

a. Lebih menekankan pada partisipasi masyarakat daripada paternalistik birokratik;

b. Tidak takut mempertanggungjawabkan performansinya.

8. Ditinjau dari pertanggungjawaban terhadap masa depan sekolah, dapat dikatakan baik apabila personelnya:

a. Memiliki konsep tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diorientasikan pada masa depan;

b. Menginterpretasikan tanggung jawabnya pada masa depan sebagai tanggungjawab kepada siswa, baru kemudian kepada institusi sosial.

Sekolah dasar yang baik menurut direktorat taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Menurut Direktorat Pendidikan Dasar (sekarang Direktorat Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar) (1997), ada tiga misi yang diemban oleh setiap sekolah pada peningkatan profesionalisme guru, sehingga menjadi guru yang profesional, yaitu:

a. Menguasai kurikulum serta perangkat pedoman pelaksanaannya;

- b. Menguasai materi mata pelajaran yang harus di ajarkan;
- c. Mampu mengembangkan dan menggul dan menggunakan berbagai metode yang bervariasi:
- d. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran;
- e. Terampil menyelenggarakan evaluasi proses dan hasil belajar;
- f. Memiliki rasa tanggungjawab dan dedikasi guru terhadap tugasnya; dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya.

Manajenen pendidikan untuk sekolah dasar di tekankan pada manajemen kelas. manajemen sekolah dan manajemen gugus. Untuk pembinaan tersebut. diselenggarakan tiga macam pelatitan bagi tenaga kependidikan yang terkait dengan pembinaan di sekolah dasar, yaitu manajeinen kela anateinen sekolah, dan nianajenlen gugus sekolah.

a. *Manajemen Kelas*

Pembinaan manajemen kelas terutama sekali disediakan bagi para guru inti dan pelatihan ini ialah bagaimana mengatur siswa di dalam kelas yang bervariasi untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa secara aktif. Kadang-kadang siswa harus diatur untuk belajar dalam kelompok kecil dengan tugas yang berheda-beda, berduaan. atau secara klassika. Termasuk dalam mana- jemen kelas ini antara lain menggunakan herbagai media pembelajaran supaya kelas dapat belajar aktif. Materi manajemen kelas juga di informasikan kepada kepala sekolah dan

pengawas agar mereka memahaminya pada waktu mereka mengadakan kunjungan supervisi kelas.

**b. *Manajernen Sekolah***

Pembinaan manajemen sekolah dasar terutama ditujukan kepada para kepala sekolah dasar untuk dapat meningkatkan kemampuannya mengelola sekolah dasar yang dipimpinnya. Materi pelatihan dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata yang dapat diidentifikasi dan dikumpulkan herdasarkan laporan-laporan daerah dan tenaga pembina pendidikan di sekolah dasar. Materi pelatihan mencakup perencanaan sekolah, pengorganisasian sekolah, kepemimpinan sekolah, dan pengawasan sekolah.

**c. *Manajemen Gugus***

Pembinaan manajemen gugus sekolah disediakan bagi pengawas kepala sekolah dan tutor serta guru pemandu. Materi Pembinaan Manajemen gugus antara lain pemanfaatan Pusat Kegiatan Guru (PFG) beserta fasilitas dan peralatannya, pengaturan peminjaman peralatan laboronium oleh sekolah imbas, penyusunan rencana kerja gugus, dan peningkatan partisipasi masyarakat.

Hampir sebagian besar sekolah dasar di Indonesia kekurangan buku. Padahal buku dan sarana belajar lainnya merupakan unsur esensial yang tidak dapat diabaikan dalam rangka meningkatkan mutu hasil belajar di sekolah dasar. Kegiatan belajar mengajar sulit untuk dipelihara mutunya apabila tidak ditunjang dengan buku dan sarana belajar yang diperlukan.



Buku yang seharusnya ada atau disediakan di sekolah dasar terdiri atas buku pelajaran atau buku teks, buku bacaan, dan buku pegangan/sumber.

a. *Buku Teks*

Buku teks terdiri atas buku teks pokok dan buku teks penunjang.

Buku teks pokok disediakan oleh pemerintah/Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang disehutjuga dengan buku paket. Buku teks penunjang adalah buku-buku terbitan swasta yang dibeli oleh swasta berdasarkan pilihan setempat. Buku teks penunjang seharusnya buku-buku yang sudah mendapatkan pengesahan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

b. *Buku Bacaan*

Buku bacaan sekolah adalah buku selain buku teks yang dimaksudkan untuk mendorong minat baca siswa. Buku bacaan ini sebagian besar disediakan oleh pemerintah melalui Proyek Buku Bacaan Anak SD/MI, walaupun ada juga buku bacaan yang dibeli sekolah atau disumbangkan oleh siswa, orang lain dan masyarakat

c. *Buku Sumber/Pegangan*

Buku-buku selain buku teks dan buku bacaan, biasanya dijadikan sebagai sumber bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sehari-hari.

Lingkungan sekolah menciptakan suasana yang dapat mendukung atau menghambat kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar. Suasana yang sejuk dapat diciptakan apabila di halaman sekolah ditanami pohon-

pohon pelindung, yang memberikan rasa indah dan nyaman apabila halaman juga ditanami dengan bunga-bunga yang herwarna-warni. Siswa mendapat tugas untuk ikut serta merawat tanaman di halaman sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
**Pembinaan penampilan fisik sekolah yang mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan tidak mengutamakan penampilan fisik sekolah yang megah tetapi lebih mengutamakan keberfungsian fisik sekolah. Sehubungan dengan hal itu, Direktorat Pendidikan Dasar mengembangkan konsep pembinaan fisik sekolah melalui kegiatan mengintegrasikan konsep 6 K dalam program penataran, menyelenggarakan berbagai lomba sekolah yang dikaitkan dengan wawasan wiyata mandala dimana konsep 6 K itu menjadi komponen penting yang dilombakan, yaitu lomba kesehatan sekolah. Dalam kaitan ini digalakkan pula Usaha Kesehatan Sekolah.**

**Sekolah didorong untuk menyediakan ruang guru di mana guru dapat beristirahat dan menyimpan barang-barangnya. Ruang tersebut juga dimanfaatkan sebagai ruang konsultasi antar guru mengenai kesulitan yang dihadapi oleh guru.**

**Pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Tanggung jawab tersebut bukan merupakan tanggung jawab bersama melainkan tanggung jawab yang bersifat komplementer. Tanggung jawab masyarakat tersebut antara lain dijabarkan dalam bentuk partisipasi masyarakat. Pembinaan partisipasi masyarakat yang dikembangkan Direktorat TK dan SD telah memperlihatkan beberapa kegiatan yang mendukung upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Masyarakat orang tua dan**

masyarakat sekitar lebih peduli pada kegiatan sekolah. kegiatan anak-anak mereka di sekolah maupun diluar sekolah.<sup>15</sup>

## E. Tinjauan Tentang Sistem Pendidikan *Full Day School*

### 1. Definisi

Sebelum membahas sistem pendidikan *Full Day School* lebih jauh, perlu kiranya diketahui terlebih dahulu pengertian sistem, pendidikan, dan *Full Day School*, agar mudah memahami dan mengambil kesimpulan arti tentang sistem pendidikan *Full Day School*.

Menurut Zuhairini, dkk. berargumen bahwa sistem adalah suatu kesatuan yang terorganisasi yang terdiri dari sejumlah komponen yang segala ada hubungan satu dengan yang lainnya dalam rangka mencapai tujuan tertentu<sup>16</sup>. Sedangkan menurut ki Hajar Dewantara pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak-anak, maksudnya supaya kita dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu kehidupan dan penghidupan anak-anak selaras dengan alamnya dan masyarakat<sup>17</sup>.

*Full Day School* merupakan suatu istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan sehari penuh, yang mana aktifitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah dari pada di rumah. Walaupun begitu, pembelajaran yang lebih lama di sekolah tidak hanya berlangsung di dalam kelas. Konsep

<sup>15</sup> Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, hal 16-24

<sup>16</sup> Zuhairini, dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Bin Ilmiah faktor, 1983) Hal. 142

<sup>17</sup> Suarna, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: rineka Cipta, Cat. IV, 1992) Hal. 3

awal dari Full Day School adalah integratet curriculum dan integratet actrifty. Yang mana dibentuknya sekolah Full Day ini bukan untuk menambah materi ajar dan jam pelajaran yang sudah ditetapkan oleh Depdiknas seperti yang ada di kurikulum, melainkan tambahan jam sekolah yang digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran yang rekreatif untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, pembinaan mental, jiwa, dan moral anak.

Sistem pendidikan Full Day School pada umumnya sama dengan sistem pendidikan pada sekolah lainnya, namun ada beberapa ciri yang membedakan. Diantaranya adalah kurukulum, waktu belajar, jumlah dan ragam aktifitas adalah tujuan serta target pendidikan.

## 2. Sistem Pendidikan *Full Day School*

Suatu sistem pembelajaran yang dikatakan baru muncul pada tahun terakhir ini, sistem *Full Day School* dipersiapkan sedemikian rupa dengan beberapa komponen antara lain:

a. Tujuan

Tujuan adalah rumusan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan akan dimiliki siswa setelah menyelesaikan program pendidikan pada suatu jenjang sekolah tertentu, atau dengan kata lain gambaran lulusan yang diharapkan oleh masing-masing jenjang pendidikan<sup>18</sup>.

<sup>18</sup> A. Hamid Syarief, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1996) Hal. 110

Sekolah *Full Day* pada tingkat dasar bertujuan untuk mempersiapkan generasi muslim, yakni yang memiliki perpaduan ilmu umum dan agama juga keterampilan dasar disertai dengan sikap-sikap Islami, sebagai bekal untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi dan bekal dalam menjalankan tugasnya sebagai kholifah Allah.

b. Kurikulum

Salah satu komponen terpenting dari sistem *Full Day School* adalah kurikulum. Sebagaimana telah dijelaskan Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya:

Kurikulum adalah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun di keluarganya, atau segala kegiatan di bawah tanggungjawab sekolah yang mempengaruhi anak dalam pendidikannya<sup>19</sup>.

A. Hamid Syarief menjelaskan: kurikulum adalah sejumlah program pendidikan atau program belajar kurikulum (*a plan for learning*) yang disusun secara logis dan sistematis, di bawah tanggungjawab sekolah atau guru, guna mencapai tujuan pendidikan sekolah yang telah ditetapkan<sup>20</sup>.

Dalam sebuah kurikulum terhadap beberapa komponen yang merupakan suatu tujuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan antara satu

<sup>19</sup> Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Sby, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: Rajawali, Cet. IV 1989) Hal. 97

<sup>20</sup> A. Hamid Syarief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Citra Umbara, 1995) Hal. 2

dengan yang lain, selagi berhubungan secara hirarkis dan konsekutif<sup>21</sup>.

Komponen-komponen tersebut antara lain:

1. **Struktur program kurikulum: yaitu kerangka umum tentang program program pengajaran yang diberikan kepada siswa.**

Sejalan dengan tujuan dan target yang dimiliki, sekolah-sekolah dasar dengan sistem pendidikan *Full Day School* pada umumnya memiliki kurikulum perpaduan antara lain:

- a. Kurikulum Depdikbud
- b. Kurikulum Depag
- c. Kurikulum Taman Pendidikan Alquran
- d. Kurikulum Khusus yang telah disiapkan oleh masing-masing lembaga pendidikan.

Dalam pelaksanaan program dan kegiatannya dibedakan atas:

- a. Program pokok (kurikuler), yaitu program wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik, sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan dalam kurikulum.

- b. Program ekstrakurikuler, yaitu program pilihan yang diberikan pada peserta didik dengan pelaksanaan di luar jam kurikuler.

Dalam hal ini sekolah dengan sistem pendidikan *Full Day School* menyiapkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih untuk siswa untuk memberikan bekal pengetahuan dan

---

<sup>21</sup> *Ibid*, Hal. 3-4

pengalaman pada tanah psikomotor siswa didik sesuai dengan minat dan bakatnya.

**c. Program kurikuler, yaitu program penunjang yang diberikan**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 melalui pemberian tugas dan dilakukan di luar jam pelajaran intrakurikuler, dengan maksud untuk lebih menghayati atau memahami pelajaran intrakurikuler.

Dengan berbagai macam program dan kegiatan inilah sehingga waktu sekolah *Full Day School* lebih lama (kurang lebih 8 jam) dari pada sekolah lainnya (kurang lebih 6 jam).

**2. Garis-garis Besar Program Pengajaran**

Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) adalah isi kurikulum atau program pendidikan yang di susun secara logis dan sistematis untuk setiap bidang studi guna diberikan kepada siswa dalam bentuk Garis-garis Besar Program<sup>22</sup>.

Dalam GBPP ini terdapat beberapa unsur, sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Tujuan Kurikuler
- b. Tujuan Intruksional
- c. Pokok bahasan adalah sub pokok bahasan dan uraian
- d. Urutan penyampaian bahan pengajaran<sup>23</sup>.

---

<sup>22</sup> *Ibid*, Hal. 26

<sup>23</sup> *Ibid*, Hal. 27-32

### 3. Sistem Pembelajaran

Dalam sistem pembelajaran ini, komponen penting yang perlu diperhatikan oleh setiap guru atau pendidikan adalah penggunaan berbagai metode dan media yang relevan dalam upaya mengintegrasikan nilai atau norma serta materi-materi Islam dengan tujuan Alquran dan hadis di dalam semua bidang pendidikan dan pengajaran.

Komponen dari sistem pembelajaran selanjutnya adalah pelaksanaan evaluasi dengan berbagai jenis dan simultan untuk mengetahui hasil dari program dan kegiatan.

#### c. Pendidik

Komponen penting dari sistem *Full Day School* adalah pendidik atau guru. Secara umum tugas seorang pendidik adalah mendidik, yakni mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Potensi-potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sesuai ajaran Islam<sup>24</sup>.

Menyadari pentingnya keberadaan seorang pendidik (dalam hal ini seorang guru) dalam pencapaian tujuan pendidikan, sekolah *Full Day* cukup memperhatikan kemampuan dari guru-guru yang telah dimiliki dan menyeleksi dengan ketat setiap dari guru di butuhkan.

---

<sup>24</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, III 2000), Hal. 74



Secara umum syarat-syarat seorang guru pada sekolah *Full Day* yang benar-benar diperhatikan adalah:

1. Bertaqwalah kepada Allah

2. Berkepribadian muslim atau berkahlak mulai

3. Berwawasan Ilmu yang luas

4. mmepunyai keahlian mengajar dan kemampuan akademis yang tinggi

5. Mempunyai rasa kasih sayang terhadap anak didik.

d. Anak Didik

Komponen ini merupakan komponen penting lain dari sebuah sekolah karena sebuah proses pembelajaran mustahil akan berjalan tanpa adanya anak didik. Anak didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses pembelajran.

Dari segi kedudukannya, anak didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangandan pertumbuhan menurut fitrahnya.

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan peralatan pendidikan

yang berupa perangkat keras yang dapat digunakan guru dan murid dalam proses pendidikan<sup>25</sup>. Dalam hal ini sarana dan prasarana tidak cukup hanya denganm adanya ruang kelas saja. Karena selama ini tidak jarang ruang kelas menjadi tempat yang menakutkan, membosankan dan menjenuhkan bagi para siswa, nama kelas belum dapat berperan sebagai tempat dimana siswa ditantang untuk menunjukkan kebolehnya.

<sup>25</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, Hal. 90

Kedadaan ini cukup mempengaruhi proses belajar mengajar yang tengah berlangsung dan pada skhirnya akan mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan.

Kondisi ini sangat diperhatikan oleh penyelenggara sekolah-sekolah *Full Day*, bahwa ruang kelas yang nyaman dan memadai, alat-alat atau media pendidikan meliputi media visual, media audio, dan media proyeksi diom yang cukup, perpustakaan, laboratorium, lapangan olah raga, dan beberapa sarana prasarana yang lain akan sangat membantu tercapainya tujuan pendidikan.

## F. Analisis SWOT

SWOT adalah singkatan dari kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weaknesses*) intern perusahaan atau organisasi serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam lingkungan yang dihadapi perusahaan atau organisasi.

Analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang, dan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Biala diterapkan secara akurat maka asumsi ini mempunya dampak yang sangat besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.<sup>26</sup>

---

26. Pearce Robinson, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), hal: 229-230

Kekuatan (*strenghts*) adalah sumber daya keterampilan atau keunggulan-keunggulan relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau yang ingin dilayani oleh perusahaan atau organisasi. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan dapat terkandung dalam sumber daya keuangan, citra, kepemimpinan, kewibawaan, dan faktor lain.

Kelemahan (*weaknesses*) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan atau organisasi. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran, citra merk dapat menampakkan sumber kelemahan.

Peluang (*opportunities*) adalah kondisi-kondisi dalam lingkungan umum yang dapat membantu perusahaan mencapai daya saing strategis. Sedangkan ancaman (*threats*) adalah kondisi-kondisi dalam lingkungan umum yang dapat mengganggu usaha perusahaan atau organisasi dalam mencapai daya saing strategis. Ringkasnya peluang dalam lingkungan eksternal mencerminkan kemungkinan di mana ancaman atau kendala potensial.<sup>27</sup>

Peluang adalah merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan atau organisasi.<sup>28</sup> Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan atau organisasi.

---

27. Michael A. Hitt, *Manajemen Strategis Menyongsong Era Persaingan Globalisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hal: 42

28 Agustin Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik Pengantar Proses Berfikir Strategik*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), hal: 68-69

Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang dirugikan baik perusahaan atau organisasi. Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar menawar, perubahan teknologi, serta peraturan baru atau yang telah direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan atau organisasi.

Analisis SWOT dapat digunakan dengan berbagai cara untuk membantu analisis strategi. Cara yang paling lazim adalah memanfaatkannya sebagai kerangka acuan logis yang memedomani pembahasan sistematis tentang situasi perusahaan dan alternatif-alternatif pokok yang mungkin dipertimbangkan perusahaan. Sesuatu yang oleh seorang manajer dipandang sebagai peluang, mungkin dilihat oleh manajer sebagai ancaman. Penilaian yang berbeda mungkin mencerminkan pertimbangan kekuasaan dalam perusahaan atau sudut pandang faktual yang berbeda. Yang penting adalah bahwa analisis SWOT yang sistematis dapat dilakukan untuk semua aspek situasi perusahaan. Sebagai hasil, analisis ini memberikan kerangka yang dinamis dan bermanfaat untuk analisis strategis.<sup>29</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

29. Pearce Robinson, hal: 251

## **BAB III**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Sekolah Dasar Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan berdiri sejak tahun 1966 dan menempati tanah wakaf seluas kurang lebih 1.330m<sup>2</sup> di Jl. Andawangi 30 Lamongan . berdasarkan SK kepala kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jatim no. 2727/104.6/PP/1988 tanggal 16 Februari 1988 SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan yang semula memperoleh status terakreditasi menjadi disamakan

SD Muhammadiyah adalah yayasan dari organisasi Muhammadiyah yang berawal dari TK yang di beri nama Aisyah Bustanul Atfal, SD Muhammadiyah, SMP Muhammadiyah, SMA Muhammadiyah, SMK Muhammadiyah dan Perguruan Tinggi yaitu STIE (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi) dan STIKES (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan).

Pada tanggal 9 Desember 2005 terakreditasi ke dua dengan nilai yang sangat memuaskan. Kemudian pada tanggal 04 Maret 2006 melaksanakan penilaian kinerja guru oleh tim penilai. Adapun para pakar pendidik yang pernah menjadi kepala sekolah SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan adalah sebagai berikut.

Kepala sekolah yang pertama kali dijabat oleh Muawanah. Beliau menjabat selama 25 tahun, masa jabatan ini merupakan periode yang paling lama dibanding dengan kepala sekolah setelahnya. Beliau memegang jabatan ini mulai dari tahun 1966 sampai tahun 1991.

Setelah kepemimpinan Muawanah, jabatan kepala sekolah berpindah kepada Lilik Lailiyah. Beliau menjabat selama 11 tahun, yaitu mulai dari tahun 1991 sampai 2002.

Tahun 2002 sampai dengan 2006 kepemimpinan kepala sekolah di pegang oleh Moh. Zulaili, S.Pd, dan saat ini sekolah dasar Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan dipimpin oleh Tjipto Hadi.

Pada saat ini Sekolah Dasar Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan dipimpin oleh Tjipto Hadi, S.Pd. dengan kerja maksimal dan keuletan semua komponen persyarikatan dan simpatisan Muhammadiyah maka terwujudlah 13 lokal gedung SD dan kemungkinan secara bertahap akan bangun beberapa lokal lagi.

Sejak didirikan pada tahun 1966, SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan selalu berusaha menjadikan sekolah Islam yang mampu bersaing dari percaturan global. Hal ini dilakukan dengan cara mengembangkan pola pembinaan secara intensif pada aqidah islamiyah maupun dalam bidang akademik.

Maka dari itu, SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan selalu berusaha menunjukkan jati dirinya sebagai salah satu sekolah dasar Islam favorit yang mengedepankan keilmuan tanpa meninggalkan orientasi keislaman. SD

Muhammadiyah yang berada di antara komunitas sekolah-sekolah dasar lainnya di kabupaten Lamongan, insya Allah mampu bersaing dengan sekolah lain. Dengan memadukan pembinaan aqidah dan akademik secara berkelanjutan, sehingga mampu melahirkan generasi yang istiqomah dan berakhlakul karimah.

## 2. Tujuan Pendidikan

### a. Visi dan Misi

**Visi** : Mewujudkan SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan sebagai sekolah Dasar yang islami, handal dan berorientasi masa depan.

**Misi** : Mencetak generasi bertaqwa kepada Allah SWT. Berkualitas dan berwawasan ilmiah

### b. Orientasi Pendidikan

#### 1. Orientasi Islam

2. Tujuan dan sasaran yang digunakan dalam proses pendidikan menjadikan Islam (Al-Quran dan Hadist) sebagai sumber nilai dan standar operasional

#### 3. Orientasi akademik

4. Sistem pendidikan membuat iklim yang kondusif agar siswa berprestasi

#### 5. Orientasi keseimbangan

6. Pendidikan mengembangkan semua potensi yang dinilai siswa secara seimbang dan profesional

Sampai saat ini perkembangan SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan telah mealui 5 tahap diantaranya:

1. Tahap pertama : Tahun survival tahun 1966-1876 diprioritaskan pada upaya-upaya bagaimana sekolah dapat berjalan dengan baik untuk pemenuhan proses belajar mengajar dengan keterbatasan sarana dan prasarana
2. Tahap kedua : Tahun 1976-1988 tahap ini adalah tahap pembenahan yang ditekankan pada perumusan pemngembangan sekolah penataan dan penyempurnaan sarana dan prasarana yang ada
3. Tahap ketiga : Tahun 1988-2000 pada tahap ini sudah ditekanan pada perumusan rencana induk pengembangan sekolah menuju sekolah yang berkualitas dan diperhitungkan
4. Tahap keempat : Tahun 2000-sekarang pada tahap ini adalah kegiatan-kegiatan ekstra
5. Tahap kelima : Tahun 2004 pengembangan sarana pendidikan berupa laboratorium bahasa dan komputer<sup>1</sup>.

### 3. Sistem Pendidikan dan Pengajaran

SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan mulai pelajaran pukul 06.45-16.00 WIB (*full day school* kelas III-VI) sedangkan kelas I dan II (*semi full day school*, pukul 06.45-13.30 WIB). Kegiatan sholat berjamaah dan tartil Alquran merupakan aktivitas rutin siswa setiap harinya.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SD Muhammadiyah Sidoarjo Lamongan



Untuk mengontrol aktifitas belajar dan keseharian siswa disediakan buku rajin belajar (biasa disebut buku kuning) dan buku rajin shalat. Buku ini juga diharapkan sebagai alat komunikasi belajar siswa dengan orang tua dan guru. Sedangkan buku rajin shalat sebagai upaya memantau dan mengontrol kegiatan sholat dan mengaji siswa di rumah.

Satu hal yang membedakan sistem pendidikan dan pengajaran SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan dengan sekolah lain adalah terdapatnya pelajaran ISMUBA (Al Islam, Kemuhammdiyahan, dan Bahasa Arab). Pelajaran Bahasa Arab diberikan mulai kelas I sampai kelas VI dengan menggunakan metode klasikal yang diasuh oleh ustad dan ustazah yang memiliki klasikal pengalaman mengajar. Pelajaran Bahasa Inggris diberikan mulai kelas III sampai dengan kelas VI dengan mengutamakan pendekatan komunikatif (*communitative approach*).

Sedangkan untuk mata pelajaran IPA siswa secara periodik melakukan praktikum dengan menggunakan perangkat mata pelajaran IPA hasil kerjasama pemerintah Indonesia dengan Jerman yaitu KIT IPA (SEQIB). Di samping itu studi lapangan juga dilaksanakan secara berkala dalam proses pembelajaran tidak beda dengan sekolah sebagai implementasi pembelajaran yang riil dan aplikatif balik sehingga benar-benar bukan satu-satunya tempat belajar, tetapi sekolah dapat menciptakan suasana yang kreatif dan menjadi motivasi belajar.

#### 4. Keadaan Guru dan Siswa

Pada tahun pelajaran 2000-2001, SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan memiliki 195 siswa dengan jumlah tenaga pengajar dan pembina 21 orang sedangkan pada tahun pelajaran 2006-2007 memiliki siswa dengan jumlah 406 dan jumlah tenaga pengajar dan pembina sejumlah 26 orang dengan latar belakang pekerjaan orang tua yang beragam mulai dari wirasusta, pengusaha, dosen, dokter, Pegawai Negeri Sipil sampai ABRI.

##### a. Keadaan Siswa

No	KELAS	JUMLAH		TOTAL	KETRANGAN
		L	P		
1	I A	16	16	32	98
2	I B	14	18	32	
3	I C	18	16	34	
4	II A	18	22	40	80
5	II B	19	21	40	
6	III A	14	15	29	55
7	III B	16	10	26	
8	IV A	19	16	35	71
9	IV B	20	16	36	
10	V A	15	14	29	52
11	V B	12	11	23	
12	VI A	12	16	26	50

13	VIB	13	14	24	
<b>JUMLAH</b>				<b>406</b>	<b>406</b>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### b. Keadaan Guru

Untuk melayani 13 kelas yang ada saat ini, SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan memiliki 20 staf pengajar yang kesemuanya sarjana. Latar belakang staf pengajar adalah alumni dari berbagai Perguruan Tinggi Negeri antara lain IKIP Surabaya (UNESA), Universitas Jember, UNIBRAW, dan UMM.

Adapun keterangan mengenai guru diantaranya; DPK Dinas berjumlah 5 orang, DPK Depag 1 orang. GBS 1 orang dan dari yayasan ada 18 orang. Jadi jumlah keseluruhan ada 26 orang.

Sedangkan tenaga non-edukatif yang dimiliki oleh SD Muhammadiyah sejumlah 6 orang fokus pekerjaan pada bidang administrasi kantor, keuangan, kebersihan, keamanan, kesehatan, antar jemput dan perpustakaan.

#### 5. Kegiatan Ekstrakurikuler

SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa untuk itu SD

Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan menyediakan berbagai kegiatan tambahan diantaranya:

**1. Bola Basket**

**2. Sepak Bola**

**3. Bulu Tangkis**

**4. Tenis Meja**

**5. Atletik**

**6. Seni Bela Diri “Tapak Suci”**

**7. PMR (Coctor Junior)**

**8. Marching Band “Bahana Surya”**

**9. Bahasa Inggris (English Cource)**

**10. Bahasa Arab (Arabic Cource)**

**11. Hizbut Waton (Kepramukaan)**

**12. Mading (Jurnalistik)**

**13. PALA (Pencinta Alam)**

Pada kegiatan Ekstrakurikuler ini SD Muhammadiyah sering mendapatkan juara baik pada tingkat Kabupaten dan juga Propinsi. Dan kesekian banyak kegiatan ekstra di atas memang hanya bebrapa yang diminati dan itu yang menjadi unggulan dari SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan.

**6. Pembinaan Keislaman**

Pembinaan keislaman yang ada di SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan antara lain:

1. **Pembinaan intensif baca tulis Alquran bagi siswa kelas I-II setiap hari yang dikelola khusus TPA (Taman Pendidikan Alquran) target kelas III sudah dapat membaca Alquran.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. **Praktek Sholat berjamaah**

3. **Darul Arqom**

4. Melakukan tartil Alquran setiap hari menjelang pelajaran pertama dimulai

5. **Membiasakan berpola hidup Islami dengan membiasakan salam ketika bertemu guru ataupun teman-temannya, menutup aurat, praktek doa, dan lain-lain.**

6. Memantau kegiatan sholat lima waktu melalui buku rajin sholat.

7. **Sholat Dhuha berjamaah**

Disamping dibekali dengan materi Al-Islam, para siswa dibekali materi kemuhammadiyah yang berjuan mengenalkan muhammadiyah sebagai ormas islam yang cukup besar dan dikenal dengan memiliki ribuan amal usaha dalam berbagai bidang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Keberhasilan Muhammadiyah dalam membina jamaahnya berserta**

berbagai pengelolaannya tersebut diharapkan dapat memotivasi pada siswa untuk selalu membangun kebersamaan gerak dan dapat mencetak para pemimpin yang istiqomah dan berakhlakul karimah harapan umat, bangsa dan negara.

## B. Analisis Data

### 1. Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar Muhammadiyah.

Tjipto Hadi sebagai kepala sekolah dasar Muhammadiyah sudah menjadi kepala sekolah yang bertanggung jawab dan melaksanakan seluruh tugasnya dengan mengikut sertakan seluruh staffnya karena memang kepala sekolah dalam mengemban tugasnya tidak harus bekerja sendiri. Apabila kepala sekolah melakukan seluruh kegiatannya sendiri itu bukan kepala sekolah yang baik, karena manajemen sekolah dasar itu pada hakekatnya merupakan segala proses pendayagunaan semua komponen. Dengan misal pada saat penerimaan siswa baru, kepala sekolah bekerja sama dengan bagian kesiswaan. Dan lagi pada saat bulan Ramadhan SD Muhammadiyah mengadakan Darul Arqom dengan begitu kepala sekolah mengadakan kerjasama dengan guru agama juga staff yang lain.

Dari hasil penelitian dilapangan dan wawancara saya dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan yaitu Tjipto Hadi yang mengatakan bahwa proses manajemen pengembangan sekolah yang ada di SD Muhammadiyah lebih ditekankan pada pengembangan keagamaannya yaitu pelajaran agama diantaranya fiqih, Al-Quran Hadist, Akidah Akhlak, Bahasa Arab, Al-Islam dengan tujuan mampu melahirkan generasi yang istiqomah dan berakhlaqul karimah. Yang mana peserta didik sejak dini juga diperkenalkan dengan Muhammadiyah karena memang di SD muhammadiyah ini ada pelajaran kemuhammadiyah yang bertujuan mengenalkan Muhammadiyah sebagai ormas Islam yang cukup besar dan dikenal dengan

memiliki amal usaha dalam berbagai bidang selain itu peserta didik bisa mengenal tokoh Muhammadiyah dan mengenal tujuan juga yang lainnya.<sup>2</sup>

Manajemen pengembangan berarti suatu cara untuk berproses menuju hasil yang lebih baik dan yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah adalah yang tersebut di atas dengan begitu masyarakat dan lingkungan sekitar percaya akan keberadaan SD ini sebagai SD Islam yang ada di Lamongan.

Dengan banyaknya SD di kota Lamongan yang sudah maju dan unggulan, maka SD muhammadiyah mengalami pengembangan dari segala hal menjadi sekolah *full day* atau *full day school* seperti saat ini.

SD muhammadiyah merupakan salah satu sekolah yang menerapkan konsep *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang memiliki tujuan untuk membantu tujuan orang tua dalam mewujudkan anak-anak yang saleh salehah, yang memiliki keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama. Hal ini sesuai dengan ajaran agama yang mengutamakan keseimbangan antara keduanya. Bahkan dikatakan bahwa orang yang paling takwa kepada Allah adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Dalil agama yang menguatkan hal ini adalah:

وَمَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا

“Dan mereka tidak mempunyai sesuatu pengetahuanpun tentang itu. mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan sedang Sesungguhnya persangkaan itu tiada berfaedah sedikitpun terhadap kebenaran”.

<sup>2</sup> Tjipto Hadi, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan, hasil wawancara pada tanggal 26 April 2007.

Agama juga sangat menghormati dan memuliakan orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Ini ditegaskan dalam al-Quran:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَحَلِّسِ فَاَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*

Pada dasarnya antara sekolah yang menerapkan sistem *full day* dan sekolah lain itu sama, yakni adanya tujuan yang ingin dicapai, pendidik, peserta didik, kurikulum juga sarana dan prasarana yang mendukung. Namun ada beberapa ciri yang membedakannya diantaranya kurikulum yang terpadu jumlah dan aktifitas dan ragam yang lebih banyak serta waktu belajar yang lebih lama.

Pada saati ini kurikulum yang digunakan oleh SD Muhammadiyah adalah kurikulum 2004. Pemerintah mengesahkan dua departemen pendidikan dengan alur pemahaman yang berbeda, yaitu Depdiknas yang mengolah ilmu-ilmu umum secara mayoritas dan sedikit memasukkan ilmu agama, dan Depag



yang mempunyai wewenang pendidikan yang notabini yang bercirihas agama meskipun ilmu-ilmu umum juga dimasukkan.

SD Muhammadiyah meskipun berada dibawah aturan Depdiknas berusaha untuk memodifikasi kurikulum Depdiknas dengan cara substitusi dan integarasi dengan kurikulum Depag, TPQ dan suplemen dari lembaga pendidikan SD Muhammadiyah.

Dari hasil observasi lapangan SD ini dari segi pendidikan khususnya pendidikan agama sangat kuat dan hasil dari pengajarannya bisa langsung diterapkan dilingkungan sekolah dengan misal selalu mengucapkan salam kepada bapak ibu guru saat berpapasan baik di sekolah maupun dijalan.

Dengan segala usaha dan upaya yang dilakukan oleh ketua yayasan dan seluruh struktur organisasinya juga kepala sekolah SD Muhammadiyah yang ikut dalam memproses manajemen dari pada SD tersebut khususnya manajemen pengembangannya, SD Muhammadiyah benar-benar mengalami perubahan yang sangat besar, untuk menuju proses kearah yang lebih maju tidak mudah perlu dukungan dan kepercayaan dari masyarakat. Dengan beberapa tahap yang dilakukan akhirnya tepatnya pada tahun 2003 berubah menjadi Full Day School.

Proses pengembangan dimulai dari fasilitas, sarana prasarana dan hampir semuanya dengan perlahan SD ini mulai mendapatkan pserta didik yang setiap tahunnya bertambah. Dengan begitu segala komponen yang ada telah tertata dengan rapi dan sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Setiap tahun semakin berkembang, kualitas dan mutunya pun semakin ditingkatkan, berbagai kejuaraanpun sudah diraih. Jadi, proses manajemen pengembangan yang ada di SD Muhammadiyah jauh lebih baik dengan tidak meninggalkan keagamaan yang selama ini telah dijadikan tujuan, misi, dan visi dari SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan dengan terus meningkatkan mutu dan kualitasnya.

Peserta didik yang ada di SD Muhammadiyah pun sekarang bukan hanya dari keluarga Muhammadiyah saja, karena SD ini bukan dikhususkan oleh warganya sendiri, melainkan SD Muhammadiyah adalah SD Islam.

Sekolah Dasar tidak ubahnya sebagai institusi atau lembaga. Sebagai sebuah institusi atau lembaga, sekolah mengemban misi tertentu, yaitu melakukan proses edukasi, proses sosialisasi, dan proses transformasi anak didik dalam rangka mengantarkan mereka siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

Sebagai institusi atau lembaga pendidikan. Sekolah Dasar menyelenggarakan berbagai aktifitas pendidikan bagi anak didik dan melibatkan banyak komponen, sehingga aktifitas maupun komponen pendidikan di sekolah dasar menuntut adanya manajemen yang baik dalam rangka mencapai tujuan institusional sekolah dasar.

Meskipun SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan sudah menjadi *full day school* akan tetapi masih ada yang kurang yang mana dalam hal sarana dan prasarana yang meliputi perpustakaan yang masih bergabung dengan ruang komputer. Kemudian ruang UKS yang juga dijadikan tempat

diletakkannya alat-alat dramben dan juga alat kesenian, alat olahraga, tapi walaupun demikian tempatnya tertata rapi dan beraturan.

Ruang kelas di SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan ini sudah bagus karena didalam kelas terdapat gambar-gambar atau alat praga lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga anak didik merasa puas dan senang dengan pembelajaran tersebut dan anak didik tidak merasa bosan dan jenuh meskipun mereka berada didalam kelas. Karena pembelajaran pada dasarnya memang harus menyenangkan dan juga bisa membuat anak didik kreatif dalam segala hal.

## 2. Langkah-langkah SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan menjadi *full day school*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ali Sentot yang mengatakan untuk menjadi *full day school* ada beberapa langkah atau proses yang harus dilakukan di antaranya dengan perencanaan, dimana perencanaan itulah SD Muhammadiyah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam mencapai tujuannya untuk menatap masa depan pendidikan yang memainkan peran strategis dan di perhitungkan untuk dijadikan pilihan utama maka diperlukan adanya keterbukaan wawasan dan keberanian dalam memecahkan masalah secara mendasar dan menyeluruh.

Selanjutnya dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju khususnya dalam bidang IPTEK yang mengharuskan sebuah lembaga pendidikan meningkatkan mutu dan kualitasnya agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain. Sarana dan prasarana juga menjadi salah satu

langkah untuk menjadi full day school, tidak akan berhasil dan maju jika hanya mutu dan kualitasnya saja yang ditingkatkan akan tetapi sarana dan prasarannya tidak lengkap, karena hal itu menjadi faktor pelengkap dalam proses pembelajaran.

Langkah selanjutnya dengan pengorganisasian yang mana merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang, dan komponen dalam proses kerja sama sehingga tercipta satu system kerja yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebagai visi dan misi dari SD Muhammadiyah.<sup>3</sup>

Menurut Yunan Helmi bahwasannya suatu lembaga pendidikan dalam menjalankan program yang telah di rencanakan perlu di dukung dengan seluruh kepemimpinan yang efektif. Segenap sumber daya yang ada harus di kerahkan sedemikian rupa dan seefektif mungkin dan kehadiran kepemimpinan sangat esensial, mengingat kepemimpinan merupakan motor penggerak bagi sumber daya yang dimiliki lembaga pendidikan dalam hal ini SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan.<sup>4</sup>

Sekolah Dasar harus dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi sekolah dasar yang bermutu. Sebagai kesatuan pendidikan sekolah dasar tidak ubahnya sebagai institusi atau lembaga dalam hal ini lembaga pendidikan yang mengemban misi tertentu dalam rangka mencapai tujuan kelembagaan

---

<sup>3</sup> Ali Sentot, Salah Satu Anggota Bidang Pengendalian Kualitas Pelayanan Pendidikan, hasil wawancara pada tanggal 29 Mei 2007.

<sup>4</sup> Yunan Helmi, Salah Satu Anggota Bidang Penggalian Sumber Daya Sekolah, hasil wawancara pada tanggal 30 Mei 2007.

(tujuan institusional pendidikan) oleh krena itu, Sekolah Dasar dapat dikatakan bermutu baik apabila mampu mengemban misinya dalam rangka mencapai tujuan kelembagaannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Bahwasannya SD Muhammadiyah sudah mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan visi mewujudkan SD Muhammadiyah Lamongan sebagai sekolah dasar yang islami, handal dan berorientasi masa depan. Dan misinya yaitu mencetak generasi bertakwa kepada Allah swt, berkualitas dan berwawasan ilmiah dengan ciri-ciri yang telah disajikan ddalam teori yang mana merupakan suatu langkah bagi SD Muhammdiyah untuk menjadi *full day school* dengan waktu sekolah sehari akan tetapi tidak hanya dilakukan didalam kelas. Meskipun tidak banyak didalam kelas tetapi waktu diluar kelasnya tetap digunakan proses belajar mengajar dengan misal praktikum dilaboratium atau dimasjid dan yang sesuai dengan materi yang ada. Dalam sekolah *full day* para peserta didik diharapkan lebih kreatif begitu pula dengan pendidik. Jadi antara peserta didik dan pendidik ada kolaborasi dalam proses digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id belajar mengajar.

Manajemen juga merupakan salah satu langkah bagi SD Muhammdiyah khususnya manajemen pendidikan. Dari teori pendidikan yang telah dijelaskan bahwasannya manajemen pendidikan ditekankan pada manajemen kelas manajemen sekolah dan manajemen gugus. Dalam manajemen kelas setelah mengadakan penelitian setiap guru yang ada dikelas lebih sering menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan

juga dengan berbagai metode diantaranya caramah diskusi dengan kelompok kecil ataupun besar.

Manajemen sekolah dalam hal ini Tjipto Hadi sebagai kepala sekolah yang lebih ditekankan dan paling berperan, karena didalam suatu lembaga pendidikan apabila kepala sekolah tidak bertanggung jawab maka seluruh komponen tidak akan menjadi baik, maka dari itu menjadi kepala sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan dalam hal ini Tjipto Hadi telah menunjukkan tanggung jawab dan menjalankan tugasnya sesuai dengan amanah yang diperoleh.

Untuk pembinaan buku dan sarana belajar yang lainnya juga merupakan salah satu langkah yang ditempuh SD Muhammadiyah dalam rangka menjadi *full day school*. Akan tetapi sarana buku yang ada diperpustakaan SD Muhammadiyah kurang, perpustakaan SD Masih harus bekerja sama dengan perpustakaan umum yang berada di kota Lamongan dalam pengadaan bukunya.

Dari segi sarana buku memang SD Muhammadiyah sangat kurang dan itu salah satu kekurangan dari SD ini. Meskipun sudah *full day* akan tetapi ada saja hal yang kurang. Dan ini rencananya akan ditingkatkan lagi karena buku adalah sumber dari hasil proses pembelajaran akan tetapi buku teks yang dipakai siswa dan buku sumber atau pegangan yang dipakan guru juga talah dimiliki langkah selanjutnya yang dilakuna adalah pembinaan fisik dan penampilan sekolah.

Fisik sekolah juga mendukung upaya peningkatan mutu, diasamping bangunan yang SD muhammadiyah miliki saat ini bisa dirasa sudah cukup

mendukung dengan memiliki tiga belas lokal untuk proses pembelajaran ruang guru dan ruang kepala sekolah, musollah, ruang UKS, koperasi, kantin dan juga kamar mandi dan tempat parkir yang telah disediakan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi, demikianlah langkah-langkah yang ditempuh oleh SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan dalam menjadi *Full Day School* walaupun masih ada kekurangan, dan kekurangan yang ada segera diperbaiki agar kualitas yang ada di SD Muhammadiyah dapat terjamin dan tetap berpredikat sebagai sekolah yang baik menurut masyarakat.

Setiap sesuatu pasti ada kelebihan dan kekurangan dan semua itu diperlukan proses dalam mengadakan perbaikan, karena SD Muhammadiyah menjadi *Full Day School* juga melalui beberapa tahap yang tidak mudah dan butuh proses yang sangat panjang. Kelebihan yang ada di SD Muhammadiyah menurut Tjipto Hadi dari hasil wawancara adalah meningkatnya jumlah peserta didik dari setiap tahunnya.

### 3. Mengapa SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan menjadi *full day school*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di sini peneliti telah mewawancarai Mustofa Nur selaku ketua yayasan yang mana mengatakan bahwasannya SD Muhammadiyah menjadi *full day school* dikarenakan ada beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang lebih maju dan bermutu yang ada di kota Lamongan.

Sejak berdiri empat puluh satu tahun yang lalu dan baru empat tahun terakhir ini berubah menjadi *full day school*, bias dikatakan Sd Muhammadiyah ini sangat lama untuk menuju proses pengembangan seperti

sekarang ini. Dulu SD Muhammadiyah tidak menjadi SD yang maju dan tidak banyak diminati oleh para orang tua, dan kebanyakan yang bersekolah di sini dulu adalah putra putri dari warga Muhammadiyah sendiri, seiring dengan perkembangan zaman dan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi maka SD Muhammadiyah dari tahun ke tahun semakin berkembang dan pesertadidiknya pun juga semakin banyak dan tidak lagi hanya dari warganya sendiri melainkan banyak dari berbagai kalangan.

Faktor kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga merupakan salah satu faktor yang menjadikan alasan mengapa SD Muhammadiyah menjadi full day school. SD Muhammadiyah sadar bahwa lembaga pendidikan tersebut berada di tengah-tengah masyarakat yang mana selalu mengalami perubahan yang semakin global yakni karena derasnya arus informasi yang tanpa dinding pemisah serta perkembangan ilmu pengetahuan, pertumbuhan penduduk dan teknologi.<sup>5</sup>

Lilik Lailiyah dan Abdul latif mengatakan kalau tidak mengikuti perkembangan zaman Sd Muhammadiyah benar-benar kalah bersaing, untuk mendapatkan murid saja sulit, karena masyarakat tidak begitu percaya dan yakin akan keberhasilan dan keberadaanya karena SD Muhammadiyah adalah lembaga pendidikan swasta yang menurut kebanyakan masyarakat tidak maju dan akan selalu kalah dengan sekolah negeri.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Mustofa Nur, Ketua Yayasan SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan, hasil wawancara pada tanggal 26 Mei 2007.

<sup>6</sup> Lilik Lailiyah dan Abdul Latif, Staf Pengajar SD Muhammadiyah Siudoharjo Lamongan, hasil wawancara pada tanggal 28 Mei 2007.



#### 4. Analisis SWOT

Sebagai suatu organisasi atau lembaga pendidikan, setiap gerak langkahnya selalu diikuti berbagai faktor, baik itu kekuatan ataupun kelemahan serta peluang dan ancaman.

Keempat faktor ini harus senantiasa menjadi perhatian karena akan menimbulkan pemikiran-pemikiran dan ide-ide baru untuk menetapkan program-program yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

##### a. Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) SD Muhammadiyah Sidoharjo

Lamongan, antara lain:

##### 1. Faktor kekuatan yang ada di SD Muhammadiyah

- a) Dana yang mencukupi
- b) Guru yang professional
- c) Manajemen yang terorganisasi

##### 2. Faktor kelemahan yang ada di SD Muhammadiyah

- a) Sarana dan prasarana yang kurang lengkap
- b) Terbatasnya sumber daya manusia yang berkualitas.

##### b. Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) yang ada di SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan.

##### 1. Faktor Peluang yang ada di SD Muhammadiyah

- a) Adanya jaringan yang kuat antar organisasi Muhammadiyah
- b) Kesempatan untuk melanjutkan studi ke sekolah yang berkualitas.
- c) Sikap inklusif sehingga dapat diterima oleh semua golongan.

## 2. Faktor Ancaman yang ada di SD Muhammadiyah

a) Munculnya model-model pendidikan baru seperti sekolah unggulan dan yang semisalnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Kurang cepat dalam merespon terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu:

1. Manajemen pengembangan sekolah dasar Muhammadiyah adalah suatu cara yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah dalam mengembangkan lembaga pendidikannya dengan menekankan pengembangan sekolahnya pada bidang keagamaan dengan maksud agar mampu melahirkan generasi yang istiqomah dan berakhlaqul karimah yang sesuai dengan visi dan misi yang ada di SD Muhammadiyah. Selain itu agar para peserta didik lebih mengerti dan menerapkan ilmu agama yang diperoleh dengan tidak meninggalkan ilmu umum yang telah diajarkan. Yang mana bisa dikatakan agar ilmu umum dan agama yang dimiliki dapat seimbang.

2. Langkah-langkah yang dilakukan SD Muhammadiyah menjadi full day school adalah dengan cara perencanaan yang dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan harus dibuat sebaik-baiknya, selain itu perencanaan merupakan acuan dalam upaya mengendalikan kegiatan lembaga sehingga tidak menyimpang dari pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Melengkapi sarana dan prasarana juga menjadi salah satu langkah yang dilakukan SD Muhammadiyah. Kemudian langkah selanjutnya adalah dengan pengorganisasian yang mana dilakukan berdasarkan tujuan dan program kerja

sebagaimana di hasilkan dalam perencanaan. Dan juga kepemimpinan yang merupakan motor penggerak bagi sumber daya yang di miliki lembaga pendidikan SD Muhammadiyah. Sekolah dasar harus di kelola dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi sekolah dasar yang bermutu, sebagai kesatuan pendidikan sekolah dasar tidak ubahnya sebagai institusi atau lembaga yang mengemban misi tertentu dalam rangka mencapai tujuan kelembagaan (Tujuan Institusional Pendidikan) oleh karena itu, sekolah dasar dapat di katakan bermutu baik apabila mampu mengemban misinya dalam rangka mencapai tujuan kelembagaanya.

3. Alasan mengapa SD Muhammadiyah menjadi full day school karena adanya faktor lingkungan yang banyak di katakan bahwasannya lingkungan sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan manusia juga lembaga pendidikan. Alasan yang lain adalah karena kurangnya mendapat minat dari masyarakat sekitar khususnya para orang tua, selain itu juga karena kurang maju karena banyak masyarakat menilai bahwasannya lembaga pendidikan swasta seperti halnya SD Muhammadiyah pastinya akan kalah bersaing dan untuk menepis akan pernyataan masyarakat tersebut maka SD Muhammadiyah secara bertahap mengalami perubahan dalam segala hal yang mana di antaranya dengan menerapkan konsep full day school yang tepatnya pada tahun 2003 yang lalu. Jadi berubahnya SD Muhammadiyah menjadi full day school karena kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang lebih baik dan maju serta dengan kemajuan zaman dan teknologi yang mengharuskan SD Muhammadiyah menjadi seperti sekarang.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana tersebut diatas maka penulis ingin memb erikan beberapa saran sebagai sumbangan pikiran bagi perkembangan SD Muhammadiyah Sidoarjo Lamongan antara lain adalah

- a. Diharapkan meningkatkan keberhasilan yang telah diraih guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara maksimal.
- b. Dalam menjalankan manajemen khususnya dalam hal pengembangan sekolah atau proses menuju perubahan yang lebih baik, perlu ditingkatkan lagi supaya menjadi lebih baik dan bermutu.
- c. Menyediakan perpustakaan yang lebih baik dan koleksi buku yang lebih banyak. Dalam rangka menambah pengetahuan dan kemampuan peserta didik.
- d. Lebih melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana yang ada, diantaranya ruang perpustakaan sendiri dan ruang kompueter.
- e. Dengan fasilitas yang ada saat ini, dan juga sarana dalam mendukung proses belajar mengajar yang sudah baik untuk lebih ditingkatkan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara)
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya)
- Abraham, Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung : Sinar Baru)
- Furqan, Arif. 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional )
- Fattah, Nanang. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rasdakarya)
- Handoko, Handi. 1984. *Manajemen Edisi 2*. (Yogyakarta : BPEE)
- Hadi, Sutrisno 1991. *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset)
- Azil, Panglaykim, 1984. *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Gholia Indonesia)
- Hitt, A. Michael. 1997. *Manajemen Strategis Menyongsong Era Persaingan Globalisasi*, (Jakarta: Erlangga)
- Munandar, M. *Badggetting*. (Yogyakarta : BPEE Pertama, Cet I)
- Nasution, S. 1986. *Metode Penelitian Nauralistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito)
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Graha Indonesia)
- Pidarta, Made. 1988. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Bina Aksara)
- Rue, L. W. dan Terry G.R. 1991. *Dasar-dasar manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Robinson, Pearce. 1997. *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, (Jakarta: Binarupa Aksara)

Suryo, Moh. dan Jumhur I. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung : Pustaka Ilmu)

Sumanto, 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jogjakarta : Abdi Offset)

Siswanto, Bidya. 1989. *Manajemen Tenaga Kerja*, (Bandung: Sinar Baru)

Sudjana, H.D. 2004. *Manajemen Program Pendidikan* (Bandung: Falah Production)

Suwarno, 1992. *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: rineka Cipta, Cet. IV)

Surabaya, IKIP, Kurikulum, metodik, didaktik, team, 1989. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM* (Jakarta: Rajawali. Cet IV).

Syarief, A. Hamid 1996. *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu)

Syarief, A. Hamid 1995. *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Citra Umbara)

Tafsir, Ahmad 2000. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. III)

Wahyudi, Sri Agustin. 1996. *Manajemen Strategik Pengantar Proses Berfikir Strategik*, (Jakarta: Binarupa Aksara).

Yanti, Prima Gusti dan Rahayaningsih, Pantjorini, dan Rochaety, Eti. 2005. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)

Ibrahim Bafadal, 2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* ( Jakarta: PT Bumi Aksara)

Zuhairini, dkk., 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Bin Ilmiah faktor)